

MODUL **PENGEMBANGAN** **KEPROFESIAN** **BERKELANJUTAN**



**Kelompok
Kompetensi**

**Edisi
Revisi
2018**

SENI BUDAYA SENI MUSIK SMA

**TERINTEGRASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

PEDAGOGI

**PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES
DAN HASIL BELAJAR**

PROFESIONAL

HARMONI SATB



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2018**

PEDAGOGI : PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penulis : Drs. Wahyu Gatot Budianto, M.Pd.
2. Editor Substansi : Dra. Siti Ainun Jariyah, M.Pd.
3. Editor Bahasa : Titik Ernawati, S.S., M.Pd.
4. Reviewer : Isnain Evilina Dewi, S.Pd, M.A
Dra. Wiwin Suhastari, MM
5. Perevisi : -

PROFESIONAL : HARMONI SATB

1. Penulis : Drs. Heri Yonathan Susanto, M.Sn.
2. Editor Substansi : Drs. F. Dhanang Guritno, M.Sn.
3. Editor Bahasa : Titik Ernawati, S.S., M.Pd.
4. Reviewer : Dr. Diah Uswatun Nurhayati, M.Sn.
5. Perevisi : Drs. Heri Yonathan Susanto, M.Sn.

Desain Grafis dan Ilustrasi:
Tim Desain Grafis

Copyright © 2018

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.



KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG sejak tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2018 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui Moda Tatap Muka.

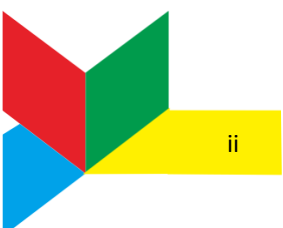


Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru moda tatap muka untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru ini untuk mewujudkan Guru Mulia karena Karya.

Jakarta, Juli 2018
Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan,

Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 196208161991031001






KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas mata pelajaran Seni Budaya. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan program diklat, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) pada tahun 2018 melaksanakan review, revisi, dan pengembangan modul pasca-UKG 2015. Modul hasil review dan revisi ini berisi materi pedagogi dan profesional yang telah terintegrasi dengan muatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas yang akan dipelajari oleh peserta Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peserta diklat PKB untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Peserta diklat diharapkan dapat selalu menambah pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber atau referensi lainnya.



Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan. Masukan, saran, dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul ini. Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru demi kemajuan dan peningkatan prestasi pendidikan anak didik kita.

Yogyakarta, Juli 2018

Kepala PPPPTK Seni dan Budaya,



Drs. M. Muhadjir, M.A.

NIP 195905241987031001



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Cara Penggunaan Modul	4
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	11
PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR	11
A. Tujuan	11
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	11
C. Uraian Materi	12
D. Aktivitas Pembelajaran	49
E. Latihan/Kasus/Tugas	55
F. Rangkuman	56
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	57
H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus	58
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	59
JENIS SUARA MANUSIA	59
A. Tujuan	59
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	59
C. Uraian Materi	59
D. Aktivitas Pembelajaran	62
E. Latihan/Kasus/Tugas	63



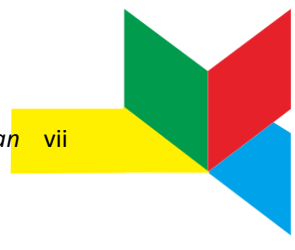
F. Rangkuman	63
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	63
H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus.....	64
KEGIATAN PEMELAJARAN 3.....	65
DASAR-DASAR ARANSEMEN VOKAL SATB.....	65
A. Tujuan.....	65
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	65
C. Uraian Materi	65
D. Aktivitas Pembelajaran.....	72
E. Latihan/Kasus/Tugas	74
F. Rangkuman	75
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	75
H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus.....	76
KEGIATAN PEMELAJARAN 4.....	77
LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN ARANSEMEN	77
A. Tujuan.....	77
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	77
C. Uraian Materi	77
D. Aktivitas Pembelajaran.....	85
E. Latihan/Tugas/Kasus	87
F. Rangkuman	87
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	87
H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus.....	88
PENUTUP	89
EVALUASI	90
GLOSARIUM.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	4
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh	5
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	7
Gambar 4. Hubungan antara Tes, Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi	18
Gambar 5. Skema Penilaian Sikap	24
Gambar 6. Skema Penilaian Pengetahuan	28
Gambar 7. Skema Penilaian Keterampilan	37





DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul	10
Tabel 2. Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	14
Tabel 3. Contoh Jurnal Sikap	25
Tabel 4. Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa	26
Tabel 5. Contoh Format Penilaian Antarteman	27
Tabel 6. Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis	29
Tabel 7. Pedoman Penskoran Soal Uraian	31
Tabel 8. Pedoman Penskoran Tes Lisan	33
Tabel 9. Contoh Kisi-Kisi dan Soal Perencanaan Penugasan	34
Tabel 10. Contoh Rubrik Penskoran Penugasan	35
Tabel 11. Contoh Kisi-Kisi Penilaian Kinerja	38
Tabel 12. Contoh Instrumen Penskoran Kinerja	39
Tabel 13. Contoh Rubrik Penskoran Proses	40
Tabel 14. Contoh Instrumen Penskoran Proses	41
Tabel 15. Contoh Rubrik Penskoran Produk	42
Tabel 16. Contoh Kisi-kisi Tugas Proyek	44
Tabel 17. Contoh Instrumen Penskoran Tugas Proyek	45
Tabel 18. Contoh Rubrik Penskoran Tugas Proyek	46
Tabel 19. Jenis Suara Manusia	62
Tabel 20. Jenis Suara Manusia	74
Tabel 21. Jenis Suara Manusia	86





PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Seni Budaya Seni Musik SMA Kelompok Kompetensi H ini berisi kompetensi pedagogi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan kompetensi profesional Harmoni SATB

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: 1) sikap, 2) pengetahuan, dan 3) keterampilan. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.



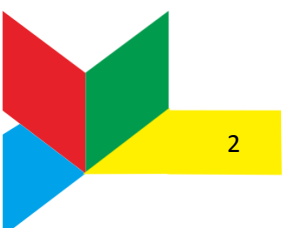
Penyelenggaraan pembelajaran seni musik pada tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Secara garis besar pembelajaran seni musik di sekolah merupakan pembelajaran diharapkan dapat menjadi media pembentukan karakter peserta didik. Belajar sepanjang hayat dan kreativitas sebagai bagian dalam nilai-nilai kemandirian perlu ditingkatkan oleh semua pelaku pendidikan. Menyanyi merupakan salah satu media yang dapat dipakai untuk menumbuhkan kepekaan terhadap rasa musikalitas yang dimiliki oleh semua peserta didik dan setiap orang memiliki kepekaan terhadap seni termasuk musik.

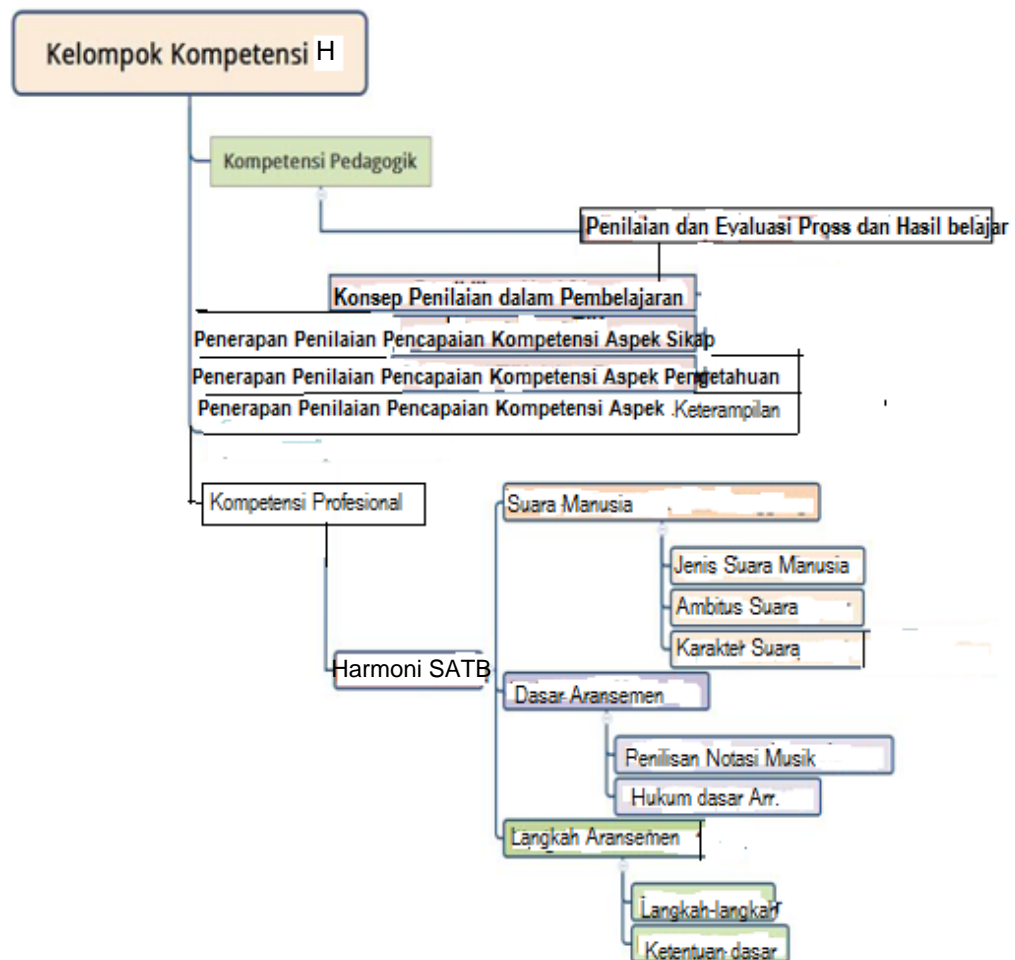
B. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama modul Kelompok Kompetensi H ini, Anda diharapkan dapat menguasai kompetensi pedagogi dalam bidang penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan kompetensi profesional menguasai dan mempraktikkan kreativitas musik dalam bidang Harmoni SATB dengan cermat dan percaya diri.

C. Peta Kompetensi

Modul ini disusun untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional Anda seperti tersaji dalam peta di bawah ini.





D. Ruang Lingkup

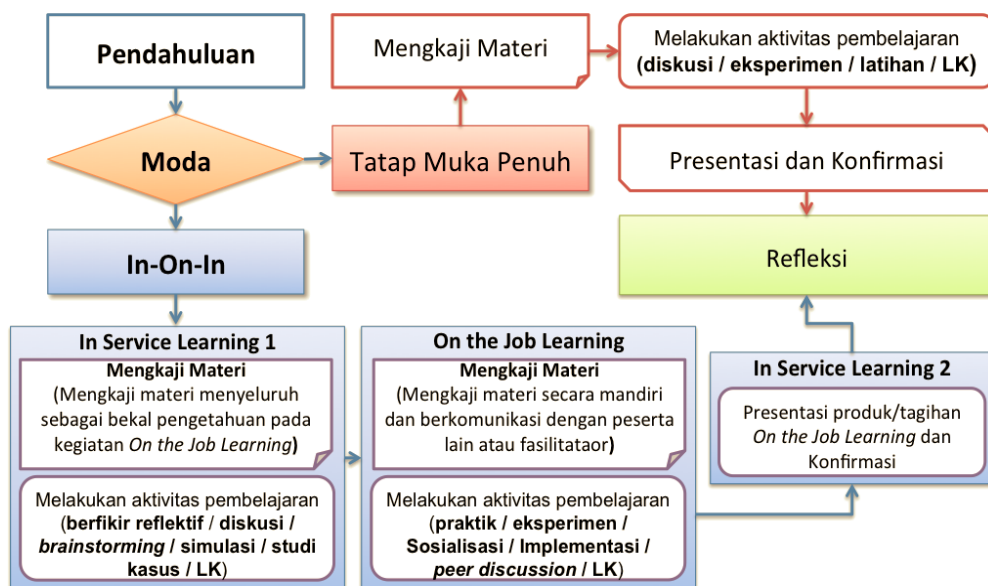
Ruang lingkup modul kelompok kompetensi H ini berisi kegiatan pembelajaran yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang meliputi pemahaman dan penerapan mengenai:
 - a. Konsep penilaian dalam pembelajaran.
 - b. Penilaian pencapaian kompetensi aspek sikap.
 - c. Penilaian pencapaian kompetensi aspek pengetahuan.
 - d. Penilaian pencapaian kompetensi aspek keterampilan.
2. Memahami suara manusia dalam bernyanyi mengenai:
 - a. Jenis suara manusia
 - b. Ambitus suara
 - c. Karakter suara manusia

3. Memahami dasar-dasar aransemen meliputi:
 - a. Penulisan notasi musik
 - b. Hukum-hukum dasar aransemen
4. Membuat aransemen vokal meliputi:
 - a. Urutan langkah pembuatan sransemen
 - b. Penyusunan aransemen.

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka *In-On-In*. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan di bawah.



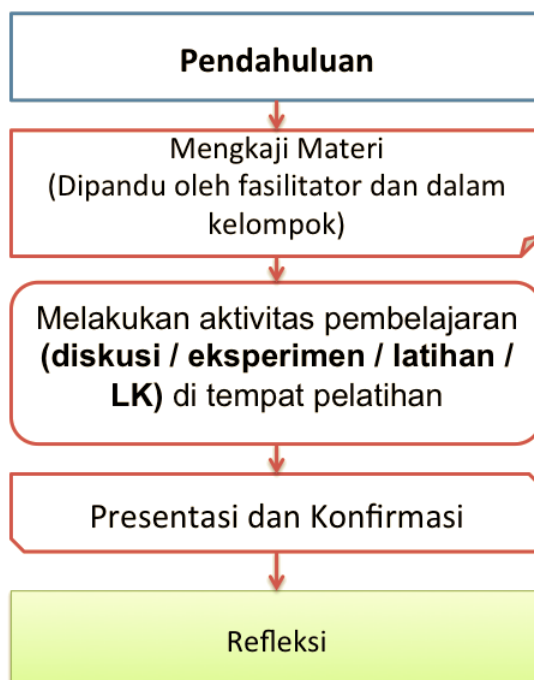
Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) maupun lembaga diklat

lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur di bawah.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul



b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi H, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan aransemen vokal, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta diklat untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta diklat dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta diklat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta diklat lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

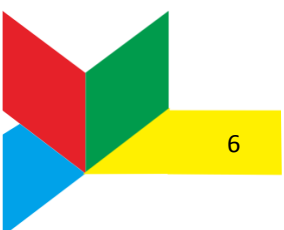
Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta diklat secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta diklat dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta diklat melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama.

e. Refleksi

pada bagian ini peserta diklat dan penyaji *me-review* atau melakukan refleksi materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran, kemudian




didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta diklat yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka *In-On-In*

Kegiatan diklat tatap muka dengan model *In-On-In* adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka *In-On-In* tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model *In-On-In*



Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model *In-On-In* dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat diklat untuk mempelajari:

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul

b. *In Service Learning 1* (IN-1)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi H, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan aransemen vokal, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta diklat untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta diklat dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta diklat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN-1.



Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta diklat secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. *On the Job Learning* (ON)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi pedagogi, guru sebagai peserta diklat akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN-1). Guru sebagai peserta diklat dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta diklat.

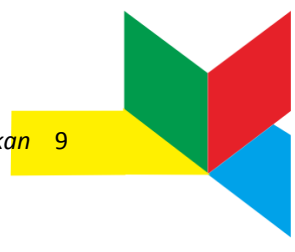
2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta diklat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN-1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta diklat secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. *In Service Learning* 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta diklat melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama.





e. Refleksi

Pada bagian ini peserta diklat dan penyaji me-review atau melakukan refleksi materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran, kemudian didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta diklat yang dinyatakan layak tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan kelompok kompetensi H, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan aransemen vokal), merangkum beberapa kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta diklat. Lembar kerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK 1.1	Jurnal Sikap	TM, IN-1
2.	LK 1.2	Penilaian Diri Siswa	TM, IN-1
3.	LK 1.3	Penilaian Antarteman	TM, IN-1
4.	LK 1.4	Kisi-kisi Tes Tertulis	TM, ON
5.	LK 1.5	Kisi-kisi Tes Lisan	TM, ON
6.	LK 1.6	Kisi-kisi dan Soal Penugasan	TM, ON
7.	LK 1.7	Kisi-kisi Penilaian Kinerja	TM, ON
8.	LK 1.8	Kisi-kisi Tugas Proyek	TM, ON
9.	LK 2	Suara Manusia	TM, IN
10.	LK 3	Dasar Aransemen	TM, IN
11.	LK 4	Langkah-langkah Aransemen	TM, ON

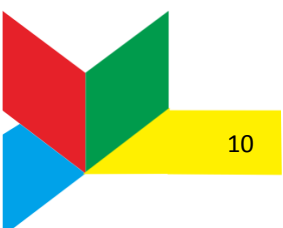
Keterangan:


TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN-1 : Digunakan pada *In Service Learning 1*

IN-2 : Digunakan pada *In Service Learning 2*

ON : Digunakan pada *On the Job Learning*





KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR


A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama materi kegiatan pembelajaran 1 baik melalui uraian yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan menghargai sikap kerjasama serta terbuka terhadap kritik dan saran.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 1 ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. menjelaskan konsep penilaian dalam pembelajaran yang meliputi penilaian otentik, prinsip-prinsip umum penilaian, fungsi penilaian dan tujuan penilaian hasil belajar dengan memperhatikan aspek kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta terbuka terhadap kritik dan saran.
2. menerapkan penilaian pencapaian kompetensi aspek sikap yang meliputi observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman dengan memperhatikan aspek kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta terbuka terhadap kritik dan saran.

- 
3. menerapkan penilaian pencapaian kompetensi aspek pengetahuan yang meliputi tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio dengan memperhatikan aspek kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta terbuka terhadap kritik dan saran.
 4. menerapkan penilaian pencapaian kompetensi aspek keterampilan yang meliputi tes kinerja, proyek, dan portofolio dengan memperhatikan aspek kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta terbuka terhadap kritik dan saran.

C. Uraian Materi

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,




menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda.





Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.


Tabel 2. Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati,	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-		Mencipta

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh berbagai unsur yang terkait, antara lain: tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik, sarana-prasarana, kurikulum, lingkungan, dan tujuan pendidikan, serta pengelolaan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik



ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) mengasosiasi; dan 5) mengkomunikasikan.

1. Konsep Penilaian dalam Pembelajaran

a. Tes, Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga unsur penting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum, penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu dalam pendidikan perlu adanya kurikulum yang cocok, proses pembelajaran yang benar, dan penilaian yang baik. Perubahan kurikulum pasti akan membawa implikasi terjadinya perubahan penilaian. Pendidik dapat melakukan penilaian dengan cara mengumpulkan catatan yang diperoleh melalui pertemuan, observasi, portofolio, proyek, produk, ujian, serta data *interview* dan *survey*.

Penilaian merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan yang profesional untuk mengambil keputusan pada sekumpulan informasi yaitu informasi tentang peserta didik. Pendidik harus mampu membuat format penilaian yang dapat membantu menjelaskan informasi tentang pencapaian tujuan sehingga mampu mengelola kemajuan belajar peserta didik dan memperbaiki program pembelajaran. Melakukan penilaian pencapaian hasil pembelajaran peserta didik merupakan



konsekuensi logis dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kunci keberhasilan penilaian salah satunya pada metode yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran (kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi).

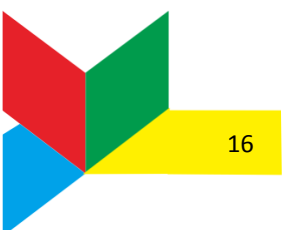
Terdapat empat istilah yang sering digunakan dalam penilaian untuk menilai atau mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu tes (*test*), pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*evaluation*).

1) Tes (*Test*)

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini dapat berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Tes merupakan bagian terkecil dari evaluasi. Menurut Hamzah B, Uno (2012) Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penilaian pembelajaran.

2) Pengukuran (*Measurement*)

Secara sederhana pengukuran merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik objek. Dalam proses pembelajaran pendidik juga melakukan pengukuran terhadap proses belajar yang hasilnya berupa angka-angka yang mencerminkan capaian dari hasil





pembelajaran tersebut, angka hasil pengukuran baru mempunyai makna setelah dibandingkan dengan kriteria tertentu. Menurut Guilford dalam Sumarna (2004) pengukuran adalah proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Pengukuran ini dapat dilakukan secara kuantitatif yaitu berupa angka 0-10 atau 0-100, sedangkan pengukuran secara kualitatif dinyatakan dengan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari pada tes, karena untuk mengukur karakteristik suatu objek dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan cara lain untuk memperoleh informasi.

3) Penilaian (*Assessment*)

Menurut Weeden, dkk dalam Suyanto (2013) penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Inti dari penilaian adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data dari hasil pengukuran, untuk melakukan penilaian harus didahului dengan melakukan pengukuran terhadap objek yang akan dinilai. Hasil pengukuran yang berupa skor (angka) kemudian diolah dan ditafsirkan sehingga menjadi informasi yang lebih bermakna sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam menafsirkan data ini hasil pengukuran dapat dibandingkan dengan berbagai jenis patokan (standar). Objek penilaian dalam kegiatan pembelajaran meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes.

4) Evaluasi (*Evaluation*)

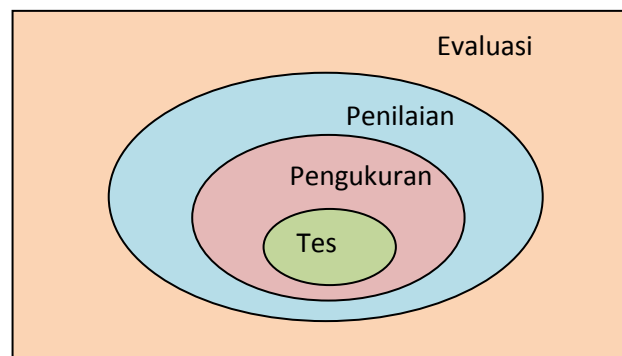
Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Stufflebeam dan Shinkfield (1985). Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan,



pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Stark & Thomas (1994).

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik mengandung makna pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Sedangkan Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Berdasarkan uraian di atas secara sederhana hubungan antara tes (*test*), pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*evaluation*) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Hubungan antara Tes, Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi
(Sumber: Eko PW., 2014)

b. Penilaian Otentik

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan disebutkan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.




Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Beberapa pengertian penilaian otentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
- 2) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- 3) Penilaian otentik adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 4) Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas atau kontekstual, memungkinkan peserta didik menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata (*real life*). Karenanya, penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatannya, pendidik dan peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya dalam pembelajaran dan belajar. Selain itu bagi





peserta didik memungkinkan melakukan proses transfer cara belajar tadi untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). Sedangkan bagi pendidik, hasil penilaian hasil belajar merupakan alat untuk mewujudkan akuntabilitas profesionalnya, dan dapat juga digunakan sebagai dasar dan arah pengembangan pembelajaran remedial atau program pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan pendidik sebagai pendidik profesional.

c. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.



- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

d. Pendekatan Penilaian

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK) atau penilaian acuan Patokan (PAP). Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud yang menjelaskan bahwa penilaian pencapaian kompetensi didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi Satuan Pendidikan.

e. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria ketuntasan minimal diperlukan guru untuk mengetahui kompetensi yang harus dikuasai secara tuntas oleh peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki. Penentuan kriteria ketuntasan minimal ditetapkan pada awal tahun pelajaran melalui musyawarah oleh satuan pendidikan (sekolah) dengan memperhatikan: 1) Intake (kemampuan rata-rata peserta didik), 2) Komplexitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar, dan 3) Kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar).

Pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) dinyatakan tuntas jika pencapaian kompetensinya melebihi batas nilai yang ditentukan. Misal nilai KKM adalah 60, maka peserta didik dinyatakan tuntas





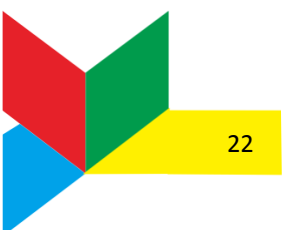
ketika nilainya minimal 60. Peserta didik dinyatakan tuntas ketika nilai kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) minimal baik (B). Satuan pendidikan berhak untuk menentukan kriteria ketuntasan minimal di atas ketuntasan minimal yang telah ditentukan pemerintah melalui analisa dengan mempertimbangkan kriteria ketuntasan belajar. Penilaian KD pada KI-1 dan KI-2 dilakukan oleh wali kelas, guru BK, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan guru PPKn. Penilaian pengetahuan menggunakan rerata dan keterampilan menggunakan rata-rata optimum dengan skala 0-100. Penilaian akhir sikap pada rapor menggunakan predikat sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik.

f. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Pada Kurikulum 2013 kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar. Kompetensi Inti (KI) menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, artinya semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*), dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Kompetensi Inti terdiri kompetensi sikap spiritual (KI-1), kompetensi sikap sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4). Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD pada setiap aspek KI-3 dan KI-4.





g. Fungsi Penilaian

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi:

- 1) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan pendidik untuk pertemuan berikutnya; dan
- 2) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

h. Tujuan Penilaian

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang atau sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan dan masa studi satuan pendidikan.
- 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi



sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.

- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

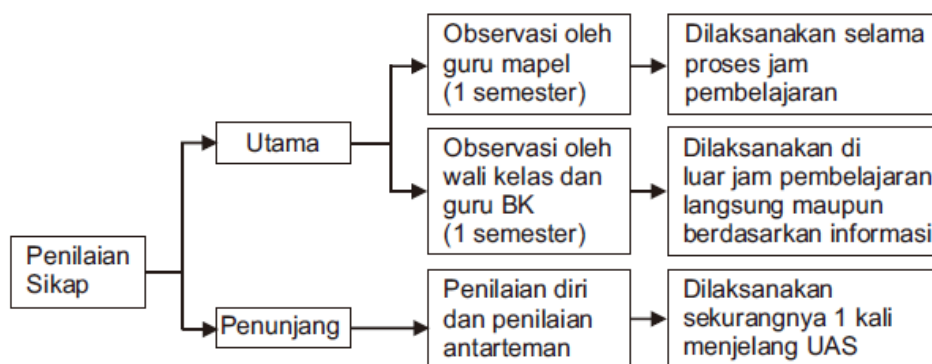
2. Penerapan Penilaian Pencapaian Kompetensi Aspek Sikap

a. Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Dalam hal ini penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2 yang terintegrasi pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Penilaian sikap oleh guru dapat diperkuat dengan penilaian diri dan penilaian antarteman. Teknik ini dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

b. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap terutama dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn melalui observasi selama proses pembelajaran yang hasilnya diserahkan kepada wali kelas untuk ditindaklanjuti. Skema penilaian sikap ditunjukkan seperti gambar di bawah.



Gambar 5. Skema Penilaian Sikap
(Sumber: Panduan Penilaian pada SMK)



1) Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal yang berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku siswa selama satu semester. Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut untuk satu semester. Berikut ini contoh lembar observasi.

Tabel 3. Contoh Jurnal Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi dan juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri. Hasil penilaian persepsi diri siswa juga dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi. Contoh format penilaian diri ditunjukkan pada di bawah.





Tabel 4. Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama :

Kelas/Semester :

Petunjuk: Berilah tanda cek (V) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

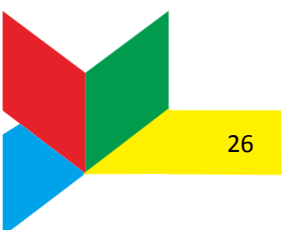
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menyontek pada saat mengerjakan penilaian.		
2.	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.		
3.	Saya melaporkan kepada yang berwenang ketika menemukan barang.		
4.	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5.	Saya melakukan tugas-tugas dengan baik.		
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan		
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh.		
11.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh wali kelas dan guru BP/BK dengan melakukan pembinaan terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

3) Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa terhadap siswa lain terkait dengan sikap/perilaku. Hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi, dan juga dapat digunakan untuk menumbuhkan





beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, apresiasi, dan objektivitas. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan berkelompok. Contoh penilaian antarteman ditunjukkan pada di bawah.

Tabel 5. Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas/Semester :
Petunjuk: Berilah tanda cek (V) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian		
2.	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas		
3.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya		
4.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya		
Jumlah			

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.

3. Penerapan Penilaian Pencapaian Kompetensi Aspek Pengetahuan

a. Pengertian Penilaian Pengetahuan

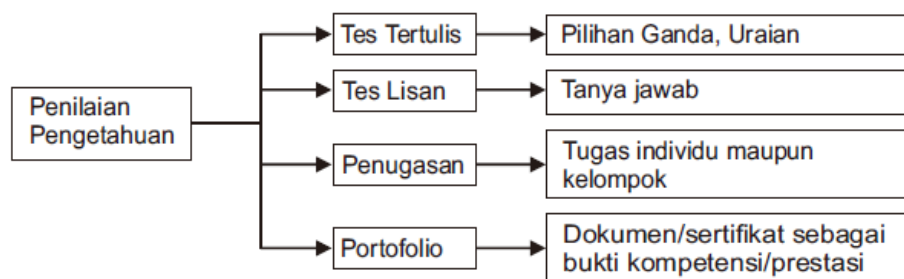
Penilaian kompetensi pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan pada Taksonomi Bloom. Kemampuan yang dimaksud mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi/mencipta yang terdapat pada setiap KD. Penilaian pengetahuan dilakukan tidak semata-mata untuk mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*), tetapi juga ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostik*) proses pembelajaran. Pemberian umpan balik



(*feedback*) kepada siswa dan guru merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

b. Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Skema penilaian pengetahuan ditunjukkan pada gambar di bawah.



Gambar 6. Skema Penilaian Pengetahuan
(Sumber: Panduan Penilaian pada SMK)

1) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan siswa. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut:

- Menyusun kisi-kisi.
- Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
- Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan.



- Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.
- memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

Tabel 6. Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri
Kelas/Semester : XI/Semester I
Tahun pelajaran : 2014/2015
Paket Keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak
Mata Pelajaran : Pemrograman Web Dinamis
Penilaian : Penilaian Harian

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1.	3.1.Memahami teknologi aplikasi web server	Web Server	Disajikan beberapa aplikasi. Siswa dapat mengidentifikasi teknologi webserver	1	PG
2.	3.2.Menerapkan dasar pemrograman pada web server	Dasar Pemrograman	Disajikan kasus. Siswa dapat menentukan flowchartnya	2	PG
			Disajikan kasus, siswa dapat menguraikannya dalam flowchart	3	Uraian

a) Tes tulis bentuk pilihan ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMK biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).





Contoh Soal Pilihan Ganda

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri
Kelas/Semester : XII/Semester 2
Tahun pelajaran : 2014/2015
Paket Keahlian : Akuntansi
Mata Pelajaran : Akuntansi Perusahaan Manufaktur
Penilaian : Penilaian Harian I
Jenis Soal/No. KD : Pilihan Ganda/3.7

1. Untuk menyelesaikan suatu produk tertentu telah dipakai bahan baku Rp 350.000,00, bahan penolong Rp 75.000,00, upah langsung Rp 450.000,00, upah tak langsung Rp 125.000,00, upah mandor Rp 175.000,00, dan BOP dibebankan dengan tarif 125% dari upah langsung. Maka besarnya BOP yang dicatat dalam rekening BDP adalah
- A. Rp 300.000,00
 - B. Rp 375.000,00
 - C. Rp 562.500,00
 - D. Rp 563.000,00
 - E. Rp 825.000,00

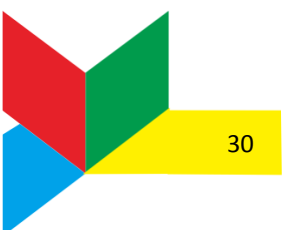
Skor penilaian pilihan ganda: Setiapsatu soal yang benar mendapat skor 1

b) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esay menuntut siswa untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri.

Contoh Soal Uraian

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri
kelas/Semester : XI/Semester I
Tahun pelajaran : 2014/2015





Paket Keahlian : Usaha Perjalanan Wisata
Mata Pelajaran : Mendeskripsikan proses dokumen perjalanan udara domestik
Penilaian : Penilaian Harian I

Soal Uraian

1. Jelaskan perbedaan antara 3 sumber informasi tarif penerbangan domestik!

Kunci jawaban

Perbedaan 3 sumber informasi tarif penerbangan adalah:

- Time table adalah sumber informasi yang berisi tentang jadwal penerbangan yang dikeluarkan oleh satu maskapai tertentu.
- OAG (*officoal airline guide*) adalah sumber informasi yang berisi tentang jadwal penerbangan dari seluruh maskapai penerbangan di dunia.
- Daftar harga adalah informasi yang berisi tentang harga penerbangan domestik

Tabel 7. Pedoman Penskoran Soal Uraian

Skor Penilaian
<ul style="list-style-type: none">▪ skor 3 jika siswa dapat menjelaskan 3 sumber informasi tarif penerbangan domestik dengan benar▪ skor 2 jika siswa dapat menjelaskan 2 sumber informasi tarif penerbangan domestik dengan benar▪ skor 1 jika siswa dapat menjelaskan 1 sumber informasi tarif penerbangan domestik dengan benar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dalam penskoran tes tertulis dapat digunakan pembobotan pada masing-masing pertanyaan sesuai kebutuhan.





2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan. Instrumen tes lisan disiapkan oleh pendidik berupa daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan siswa. Tes lisan menumbuhkan sikap berani berpendapat.

Kriteria instrumen tes lisan:

- Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai
- Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengonstraksi jawabannya sendiri.
- Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Tes lisan umumnya digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan atau sedang diajarkan (fungsi formatif). Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat perilaku siswa, ketertarikan siswa, dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan.

Contoh Soal Lisan

1. Jelaskan tiga fungsi jadwal penerbangan sebagai sumber informasi penerbangan domestik!

Kunci jawaban

Tiga fungsi jadwal penerbangan sebagai sumber informasi penerbangan domestik adalah:

- Untuk mengetahui jadwal penerbangan;
- Untuk mengetahui kelas pelayanan;
- Untuk mengetahui masa/waktu pelayanan.



Tabel 8. Pedoman Penskoran Tes Lisan

Skor Penilaian
<ul style="list-style-type: none">▪ skor 3 jika siswa dapat menjelaskan 3 fungsi time table sebagai sumber penerbangan domestik dengan benar▪ skor 2 jika siswa dapat menjelaskan 2 fungsi time table sebagai sumber penerbangan domestik dengan benar▪ skor 1 jika siswa dapat menjelaskan 1 fungsi time table sebagai sumber penerbangan domestik dengan benar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dalam penskoran tes lisan dapat pula digunakan pembobotan pada masing-masing pertanyaannya sesuai kebutuhan.

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan dari materi yang sudah dipelajari. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Dalam penugasan ini lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif yang lainnya.





Tabel 9. Contoh Kisi-Kisi dan Soal Perencanaan Penugasan

Paket Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

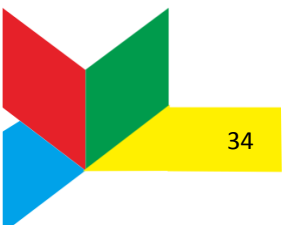
Mata Pelajaran : Pemrograman Web Dinamis

Kompetensi Dasar : 3.2 Menerapkan dasar pemrograman
pada web server

3.5 Menerapkan pustaka standar dalam
program

Kelas : XI

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Soal dan Rincian Tugas
KD 3.2 Menerapkan dasar pemrograman pada web server	Disajikan sebuah situasi. Peserta didik dapat menerapkan dasar pemrograman pada web server	<p>1. Buatlah baris program dalam bahasa pemrograman PHP untuk menampilkan tayangan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Andi2. Nurma3. Jamal4. Adit5. Kokom6. Yanto <p>Apakah ada Yanto dalam daftar? Ya</p> <p>Gunakan iterasi (for), seleksi (if) dan array dalam baris program tersebut</p> <p>Rincian tugas:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penugasan dilakukan secara individual2. Buat laporan penugasan dengan format BAB I Pendahuluan a.tujuan b.landasan teori BAB II Pelaksanaan a.flowchart b.baris program c. penjelasan BAB III Penutup a.kesimpulan b.saran3. Dikerjakan selama 1 minggu





Tabel 10. Contoh Rubrik Penskoran Penugasan

Komponen Penilaian	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
Pendahuluan	Tujuan dan landasan teori disampaikan dengan tepat	4
	Tujuan atau landasan teori disampaikan dengan kurang tepat	3
	Hanya memuat salah satu komponen pendahuluan namun disampaikan dengan tepat	2
	Hanya memuat salah satu komponen pendahuluan dan disampaikan dengan kurang tepat	1
Pelaksanaan	Baris program ditulis dengan lengkap berikut <i>flowchart</i> dan penjelasannya dengan tepat	4
	Baris program ditulis dengan lengkap berikut <i>flowchart</i> dan penjelasannya dengan kurang tepat	3
	Baris program ditulis dengan lengkap berikut <i>flowchart</i> dengan tepat	2
	Baris program ditulis dengan lengkap berikut <i>flowchart</i> dengan kurang tepat	1
Kesimpulan	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang feasible	4
	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang feasible	3
	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran	2
	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran	1
Tampilan laporan	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover dan foto/gambar	4
	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar	3
	Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik	2
	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar	1
Keterbacaan	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar	4
	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah	3
	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah	2
	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No	Nama	Skor untuk					Jumlah skor	Nilai
		Pend	Pelaks	Kesimp	Tamp	Keterb		
1	Adi	4	2	2	3	3	14	70

Jumlah skor perolehan : 14

Jumlah skor maksimal : 20

Nilai = $(14/20) \times 100 = 70$

4) Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Untuk penilaian kompetensi pengetahuan di SMK tipe portofolio dokumentasi dapat digunakan yakni berupa kumpulan dari hasil tes tulis, dan/atau penugasan siswa.

Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan dokumen tersebut digunakan sebagai referensi tambahan untuk mendeskripsikan pencapaian pengetahuan secara deskriptif.

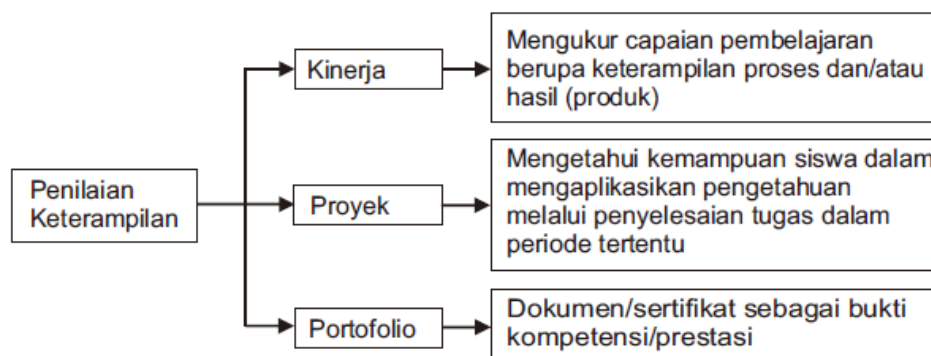
4. Penerapan penilaian pencapaian kompetensi pada aspek keterampilan

a. Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

b. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Aspek yang dinilai adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: 1) keterampilan menggunakan alat dan/atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan produk, 2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetis. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Skema penilaian keterampilan ditunjukkan seperti pada gambar di bawah.



Gambar 7. Skema Penilaian Keterampilan
(Sumber: Panduan Penilaian pada SMK)

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil (produk) biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk dapat disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan untuk menggunakan alat dan atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetis.



Dalam pelaksanaan penilaian kineja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaiannya untuk mengamati perilaku siswa dalam melakukan praktik atau membuat produk yang dikerjakan.

Tabel 11. Contoh Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri

Kelas/Semester : XI/1

Tahun pelajaran : 2015/2016

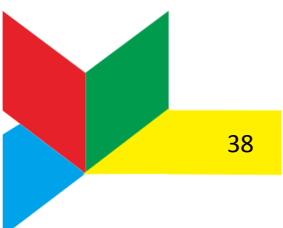
Mata Pelajaran : Perhitungan Tarif dan dokumen Pasasi

Kompetensi Dasar : Menghitung tarif penerbangan domestik

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	4.2 Menghitung tarif penerbangan domestik dan rutenya	Komponen perhitungan harga	Siswa dapat: Mengidentifikasi komponen harga perhitungan tiket penerbangan domestik. Mengidentifikasi tarif penerbangan domestik dan rutenya. Mengidentifikasi peraturan-peraturan dalam perhitungan tarif penerbangan domestik. Menghitung tarif penerbangan domestik rute dan kelas pelayanannya	Proses

Tugas Praktik:

- Hitunglah harga tiket penerbangan domestik dengan rute Jakarta-Wamena untuk 2 orang dewasa dengan ketentuan sebagai berikut:
- Pindah maskapai dengan penerbangan perintis di Jayapura untuk penerbangan Jayapura-Wamena
 - Kelas penerbangan ekonomi
 - Jadwal penerbangan dan daftar tarif penerbangan terlampir





Tabel 12. Contoh Instrumen Penskoran Kinerja

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun pelajaran : 2015/2016
 Mata Pelajaran : Perhitungan Tarif dan dokumen Pasasi
 Nama Peserta didik : Citra Faradilla
 Kelas : XI-UPW-3
 Petunjuk: Berilah tanda cek (V) pada kolom Skor

No	Komponen/Sub Komponen	Skor		
		1	2	3
1	Persiapan (skor maksimal 6)			
	Hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapih			V
	Alat dipersiapkan dengan lengkap dan rapih			V
2	Proses Kerja (skor maksimal 3)			
	Prosedur perhitungan tarif			V
3	Hasil (skor maksimal 3)			
	Menghitung tarif penerbangan domestik rute dan kelas pelayanannya			V
4	Sikap Kerja (skor maksimal 3)			
	Sikap kerja saat melakukan perhitungan tarif		V	
5	Waktu (skor maksimal 3)			
	Ketepatan waktu kerja	V		

Penilaian Proses

	Persiapan	Proses	Hasil	Sikap	Waktu	Total
Skor Perolehan	6	3	3	2	1	
Skor Maksimal	6	3	3	3	3	
Bobot	10	20	40	20	10	100
Total	10	20	40	13,3	3,3	86,6

Keterangan

Bobot total wajib 100

Cara Perhitungan

$$\text{Nilai Total} = \sum \left(\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times \text{Bobot}$$





Tabel 13. Contoh Rubrik Penskoran Proses

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun pelajaran : 2015/2016
 Mata Pelajaran : Perhitungan Tarif dan dokumen Pasasi
 Kompetensi Dasar : Menghitung tarif penerbangan domestik

No	Komponen/ Subkomponen	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
1	Persiapan		
	Hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapih	Hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapih	3
		Hadir tepat waktu, berseragam	2
		Hadir tidak tepat waktu, berseragam tidak lengkap	1
	Alat dipersiapkan dengan lengkap dan rapih	Alat dipersiapkan dengan lengkap dan rapih	3
		Alat dipersiapkan dengan lengkap	2
		Alat dipersiapkan tidak lengkap	1
2	Proses Kerja		
	Prosedur perhitungan tarif	Menunjukkan prosedur perhitungan yang tepat	2
		Menunjukkan prosedur yang kurang tepat	1
3	Hasil		
	Menghitung tarif penerbangan domestik rate dan kelas pelayanannya	Harga tiket dihitung dengan tepat dan benar	3
		Harga tiket dihitung dengan tepat	2
		Harga tiket dihitung tidak benar	1
4	Sikap Kerja		
	Sikap kerja saat melakukan perhitungan tarif	Tertib dan rapi saat mempersiapkan, melakukan perhitungan, dan melaporkan	3
		Tertib saat mempersiapkan, melakukan perhitungan, dan melaporkan namun kurang rapi	2
		Kurang tertib dan rapi saat mempersiapkan, melakukan perhitungan, dan melaporkan	1
5	Waktu		
	Ketepatan waktu kerja	Kurang dari 5 menit	3
		5-10 menit	2
		lebih dari 10 menit	1

Keterangan : Format disesuaikan dengan karakteristik KD masing-masing





Untuk penilaian produk, pada pedoman penskoran perlu dijabarkan komponen-komponen teknis dan estetis yang akan dinilai seperti contoh tabel berikut ini.

Tabel 14. Contoh Instrumen Penskoran Proses

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri

Kelas/Semester : XI/1

Tahun pelajaran : 2015/2016

Mata Pelajaran : Pemrograman Web Dinamis

Nama Peserta Didik : Fajar

Kelas : XI-RPL-3

Petunjuk: Berilah tanda cek (V) pada kolom Skor

No	Komponen/Subkomponen	Skor		
		1	2	3
1	Teknis (skor maksimal 9)			
	Penerjemahan situasi ke dalam <i>flowchart</i>			V
	Penggunaan simbol <i>flowchart</i>			V
	Penjelasan <i>flowchart</i>			V
2	Estetis (skor maksimal 6)			
	Penampilan		V	
	Keterbacaan			V
3	Waktu (skor maksimal 3)			
	Ketepatan waktu kerja			V

Penilaian Produk

	Teknis	Estetis	Waktu	Total
Skor Perolehan	9	5	3	
Skor Maksimal	9	6	3	
Bobot	60	20	20	100
Total	60	16,6	20	96,6

Nilai produk siswa: 96,6

Keterangan

Bobot total wajib 100




Cara Perhitungan

$$\text{Nilai Total} = \sum \left(\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times \text{Bobot}$$

Tabel 15. Contoh Rubrik Penskoran Produk

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun pelajaran : 2015/2016
 Mata Pelajaran : Pemrograman Web Dinamis
 Kompetensi Dasar : Menerapkan dasar pemrograman pada web server

No	Komponen/ Subkomponen	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
I	Teknis		
	Penerjemahan situasi ke dalam <i>flowchart</i>	Situasi dalam soal dapat diterjemahkan dalam <i>flowchart</i> yang outputnya tepat dan singkat	3
		Situasi dalam soal dapat diterjemahkan dalam <i>flowchart</i> yang outputnya tepat namun kurang singkat	2
		Situasi dalam soal dapat diterjemahkan dalam <i>flowchart</i> yang outputnya kurang tepat	1
	Penggunaan simbol <i>flowchart</i>	Seluruh simbol yang digunakan tepat	3
		>80% simbol yang digunakan dalam <i>flowchart</i> tepat	2
		<80% simbol yang digunakan dalam <i>flowchart</i> tepat	1
	Penjelasan <i>flowchart</i>	<i>Flowchart</i> dijelaskan dengan jelas dan tepat	3
		<i>Flowchart</i> dijelaskan dengan jelas namun kurang tepat	2
		<i>Flowchart</i> dijelaskan dengan kurang jelas dan kurang tepat	1
II	Estetis		
	Penampilan	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar	3
		Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik	2
		Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar	1
	Keterbacaan	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan	3
		Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa	2



No	Komponen/ Subkomponen	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
		Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah	1
III	Waktu		
	Ketepatan waktu kerja	Kurang dari 1 jam	3
		1-2 jam	2
		lebih dari 2 jam	1

Keterangan: Format disesuaikan dengan karakteristik KD masing-masing

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan penelitian/investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan. Penilaian proyek juga dapat dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran yang terkait dengan proyek tersebut dengan mempertimbangkan komponen KD yang dinilai dalam mata pelajaran tersebut. Misalnya pada judul proyek “Penyajian Kreasi Masakan Minang Modern” untuk siswa Jasa Boga dapat dinilai oleh guru mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia dan mata pelajaran Hidangan Kesempatan Khusus dan Fusion Food.

Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

a) Pengelolaan,

Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan.

b) Relevansi

Kesesuaian tugas proyek dengan KD, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.



c) Keaslian

Proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.

d) Inovasi dan kreativitas

Hasil proyek yang dilakukan siswa terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

Tabel 16. Contoh Kisi-kisi Tugas Proyek

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri

Kelas/Semester : XI/1

Tahun pelajaran : 2015/2016

Paket Keahlian : Jasa Boga

Mata Pelajaran : Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	4.1. Membuat dan menyajikan hidangan lauk pauk masakan Indonesia dari daging	Masakan Indonesia	Siswa dapat: 1. Membuat hidangan Indonesia 2. Menyajikan hidangan Indonesia khas daerah dengan gaya Modern1 fine-dining 3. Mempresentasikan hasil masakannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing	Proyek

Tugas Proyek:

Buatlah kreasi hidangan utama masakan Minang dengan konsep *fine-dining* dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pilihlah hidangan utama masakan Minang yang telah diketahui dengan luas;
2. Kreasikan resep dan cara pembuatannya dengan baik;
3. Pastikan bahan-bahan dalam kondisi baik tidak busuk;
4. Sajikan dengan presentasi yang baik;



5. Laporkan dalam bentuk tertulis dengan dilengkapi foto hidangan;
6. Sampaikan sajian kepada guru atau penilai cita rasa untuk dinilai bersama dengan penyerahan laporan;
7. Penyampaian hidangan yang menggunakan bahasa Inggris akan mendapatkan nilai maksimal;
8. Sebaiknya hidangan dibuat tidak lama sebelum dilaporkan untuk menjaga kesegaran;
9. Laporan dan hidangan disampaikan kepada guru paling lambat 2 minggu.

Tabel 17. Contoh Instrumen Penskoran Tugas Proyek

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri
 Kelas/Semester : XII/1
 Tahun pelajaran : 2015/2016
 Paket Keahlian : Jasa Boga
 Mata Pelajaran : Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia
 Nama Peserta didik: Irwanto Nugroho
 Kelas : X-JB-2
 Petunjuk: Berilah tanda cek (V) pada kolom Skor

No	Komponen/Subkomponen	Skor			
		1	2	3	4
1.	Persiapan (skor maksimal 12)				
	Pemilihan Hidangan				V
	Persiapan Alat			V	
	Persiapan Bahan			V	
2.	Proses Kerja (skor maksimal 8)				
	Mengkreasikan resep masakan				V
	Sistematika kerja				V
3.	Hasil (skor maksimal 12)				
	Cita rasa hidangan			V	
	Penampilan			V	
	Pelaporan				V
4.	Sikap Kerja (skor maksimal 4)				
	Penyampaian saat presentasi hidangan				
5.	Waktu (skor maksimal 4)				
	Ketepatan waktu penyampaian laporan				V



	Persiapan	Proses	Hasil	Sikap	Waktu	Total
Skor Perolehan	10	8	10	4	4	
Skor Maksimal	12	8	12	4	4	
Bobot	10	30	40	10	10	100
Total	8,3	30	33,3	10	10	91,6

Nilai siswa : 91,6

Keterangan

Bobot total wajib 100 Cara Perhitungan

$$\text{Nilai Total} = \sum \left(\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times \text{Bobot}$$

Tabel 18. Contoh Rubrik Penskoran Tugas Proyek

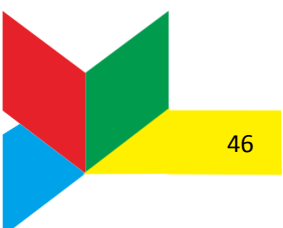
Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeri

Kelas/Semester : XII/1

Tahun pelajaran : 2015/2016

Mata Pelajaran : Jasa Boga


No	Komponen/ Subkomponen	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
I	Persiapan		
	Pemilihan Hidangan	Hidangan yang dipilih merupakan hidangan khas Minang berbasis daging dan sudah dikenal luas	4
		Hidangan yang dipilih merupakan hidangan khas Minang berbasis daging namun belum dikenal luas	3
		Hidangan yang dipilih merupakan hidangan khas Minang bukan berbasis daging namun dikenal luas	2
		Hidangan yang dipilih merupakan hidangan khas Minang bukan berbasis daging dan belum dikenal luas	1
	Persiapan Alat	Alat dipersiapkan dengan tepat dan bersih	4
		Alat dipersiapkan dengan kurang tepat namun bersih	3
		Alat dipersiapkan dengan tepat namun kurang bersih	2
		Alat dipersiapkan dengan kurang tepat dan kurang bersih	1





No	Komponen/ Subkomponen	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
	Persiapan Bahan	Bahan-bahan yang disiapkan dalam keadaan lengkap dan segar	4
		Bahan-bahan yang disiapkan dalam keadaan kurang lengkap namun segar	3
		Bahan-bahan yang disiapkan dalam lengkap namun kurang segar	2
		Bahan-bahan yang disiapkan dalam keadaan kurang lengkap dan kurang segar	1
II	Proses Kerja		
	Mengkreasikan resep masakan	Kreasi resep masakan orisinil dan menarik	4
		Kreasi resep masakan orisinil namun kurang menarik	3
		Kreasi resep masakan kurang orisinil namun menarik	2
		Kreasi resep masakan kurang orisinil dan kurang menarik	1
	Sistematika kerja	Sistematika kerja dalam memasak dan menyajikan hidangan efektif dan efisien	4
		Sistematika kerja dalam memasak dan menyajikan hidangan efektif namun kurang efisien	3
		Sistematika kerja dalam memasak dan menyajikan hidangan kurang efektif namun efisien	2
		Sistematika kerja dalam memasak dan menyajikan hidangan kurang efektif dan kurang efisien	1
III	Hasil		
	Cita Rasa	Cita rasa yang enak dan sesuai selera lebih dari 2 orang penguji	4
		Cita rasa yang enak dan sesuai selera 2 orang penguji	3
		Cita rasa yang enak dan sesuai selera 1 orang penguji	2
		Cita rasa kurang enak	1
	Penampilan	Presentasi hidangan yang menarik, dan kreatif	4
		Presentasi hidangan yang menarik namun kurang kreatif	3
		Presentasi hidangan yang kurang menarik dan kurang kreatif	2
		Presentasi hidangan alakademya	1
	Pelaporan	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover dan foto/gambar	4





No	Komponen/ Subkomponen	Indikator/Kriteria Unjuk Kerja	Skor
		Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar	3
		Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik	2
		Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar	1
IV	Sikap Kerja		
	Sikap kerja saat presentasi hidangan	Menjelaskan hidangan dengan menggunakan bahasa Inggris, dengan penyampaian yang baik dan berpenampilan rapi	4
		Menjelaskan hidangan dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan	3
		penyampaian yang baik dan berpenampilan rapi	
		Menjelaskan hidangan dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan penyampaian yang kurang baik namun berpenampilan rapi	2
		Menjelaskan hidangan dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan penyampaian yang kurang baik dan kurang berpenampilan rapi	1
V	Waktu		
	Ketepatan waktu penyampaian laporan	Kurang dari 1 minggu	4
		1-2 minggu	3
		2-3 minggu	2
		lebih dari 3 minggu	1

Keterangan: Format disesuaikan dengan karakteristik KD masing-masing

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Untuk penilaian kompetensi keterampilan di SMK portofolio siswa dapat berupa kumpulan dari hasil penilaian kineja dan proyek siswa dengan dilengkapi foto atau display produk.



Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dokumen dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan dokumen dan/atau produk tersebut digunakan sebagai referensi tambahan untuk mendeskripsikan pencapaian pengetahuan secara deskriptif. Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian portofolio di sekolah:

- a) Karya asli siswa;
- b) Karya yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru;
- c) Guru menjaga kerahasiaan portofolio;
- d) Guru dan siswa perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.

D. Aktivitas Pembelajaran

Serangkaian aktivitas pembelajaran terkait materi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, dan aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini adalah:

1. Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik membaca teks secara cepat dan menyeluruh (*skimming*) untuk memperoleh gambaran umum materi penilaian pembelajaran.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terlewatnya materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya!
4. Bacalah referensi dari sumber lain yang relevan dan diskusikan bersama kelompok untuk memperkuat pemahaman anda berkaitan dengan materi yang dipelajari!





5. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja 1 - lembar kerja 8 berikut!

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menguasai materi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

- Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama!
- Secara berkelompok pelajarylal lembar kerja penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar!
- Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama!
- Isilah lembar kerja penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan!

Lembar Kerja 1.1 - Jurnal Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				





Lembar Kerja 1.2 - Penilaian Diri Siswa

Nama :

Kelas/Semester :

Petunjuk: Berilah tandacek (V) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			

Lembar Kerja 1.3 - Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas/Semester :

Petunjuk: Berilah tanda cek (V) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			
Jumlah			



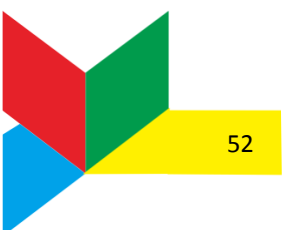


Lembar Kerja 1.4 - Kisi-Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Tahun pelajaran :
Paket Keahlian :
Mata Pelajaran :
Penilaian :

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal

1. Soal Pilihan
 - a. Contoh soal
 - b. Pedoman Penilaian
2. Soal Uraian
 - a. Contoh soal
 - b. Pedoman Penilaian





Lembar Kerja 1.5 - Kisi-Kisi Tes Lisan

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Tahun pelajaran :
Paket Keahlian :
Mata Pelajaran :
Penilaian :

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal

Soal Tes Lisan

- Contoh soal
- Pedoman Penilaian

Lembar Kerja 1.6 - Kisi-Kisi dan Soal Penugasan

Paket Keahlian :
Mata Pelajaran :
Kompetensi Dasar :
Kelas :

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Soal dan Rincian Tugas





1. Rubrik Penskoran Penugasan
2. Pedoman Penilaian Penugasan

Lembar Kerja 1.7 - Kis-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

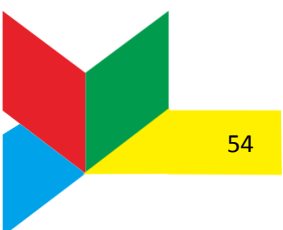
Tahun pelajaran :

Mata Pelajaran :

Kompetensi Dasar :

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian

1. Penilaian Proses
 - a. Instrumen Penskoran Proses
 - b. Rubrik Penskoran Proses
 - c. Pedoman Penilaian Proses
2. Penilaian produk
 - a. Instrumen Penskoran Produk
 - b. Rubrik Penskoran Produk
 - c. Pedoman Penilaian Produk





Lembar Kerja 1.8 – Kisi-kisi Tugas Proyek

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Tahun pelajaran :
Paket Keahlian :
Mata Pelajaran :

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian

1. Instrumen Penskoran Tugas Proyek
2. Rubrik Penskoran Proyek
3. Pedoman Penilaian Proyek

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Jelaskan dengan singkat penilaian otentik dalam proses pembelajaran!
2. Sebutan prinsip-prinsip umum dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik!
3. Jelaskan fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran!
4. Jelaskan tujuan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran!
5. Jelaskan teknik penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan untuk menilai kemajuan belajar peserta didik!





F. Rangkuman

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengomunikasikan.

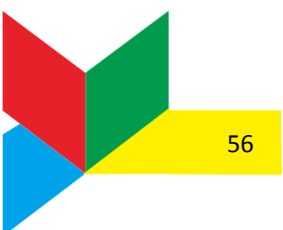
Terdapat empat istilah yang sering digunakan dalam penilaian untuk menilai atau mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu tes (*test*), pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*evaluation*).

Penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Prinsip penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Sahih, 2) Objektif, 3) Adil, 4) Terpadu, 5) Terbuka, 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, 7) Sistematis, 8) Beracuan kriteria, dan 9) Akuntabel.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK) atau penilaian acuan Patokan (PAP). Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik berfungsi untuk: 1) memantau kemajuan belajar, 2) memantau hasil belajar, dan 3) mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.





Tujuan Penilaian hasil belajar peserta didik adalah: 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, 3) menetapkan program perbaikan atau pengayaan, dan 4) memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Teknik penilaian sikap dilakukan dengan observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

Penilaian kompetensi pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan pada Taksonomi Bloom. Kemampuan yang dimaksud mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi/mencipta yang terdapat pada setiap KD. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan serta portofolio.


Penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik seperti penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 1 tentang penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 1 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?



- 
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kemandirian, kedisiplinan, kerjasama dan terbuka terhadap kritik dan saran selama aktivitas pembelajaran?
 4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 1 ini sehingga memerlukan perbaikan?
 5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 1, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?

H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus

1. Penjelasan mengenai penilaian otentik dalam proses pembelajaran dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 1 bagian b.
2. Penjelasan mengenai prinsip-prinsip umum dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 1 bagian c.
3. Penjelasan mengenai fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 1 bagian g.
4. Penjelasan mengenai tujuan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 1 bagian h.
5. Penjelasan mengenai teknik penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan untuk menilai kemajuan belajar peserta didik dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 2, 3, dan 4.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 JENIS SUARA MANUSIA

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, guru mampu mendiskripsikan jenis suara manusia dalam bernyanyi berdasarkan jenis kelamin serta karakternya secara jelas untuk masing-masing jenis suara dengan cermat dan teliti.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta mampu:

1. Menyebutkan jenis suara manusia dengan jelas.
2. Menjelaskan ambitus suara manusia dengan mengambarkannya pada notasi musik dengan cermat.
3. Menjelaskan karakter suara sopran dengan penjelasannya dengan jelas.
4. Menjelaskan karakter suara alto dengan penjelasannya dengan jelas.
5. Menjelaskan karakter suara tenor dengan penjelasannya dengan jelas.
6. Menjelaskan karakter suara bass dengan penjelasannya dengan jelas.

C. Uraian Materi

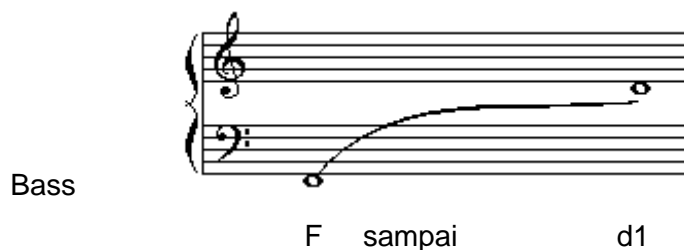
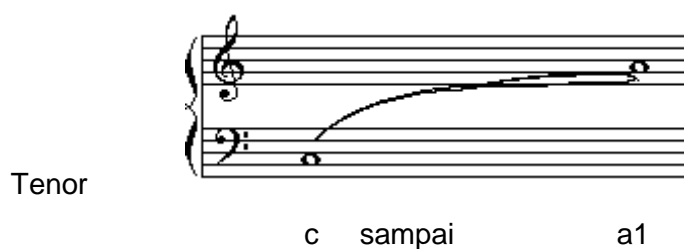
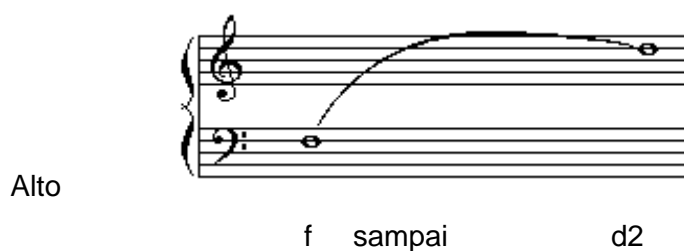
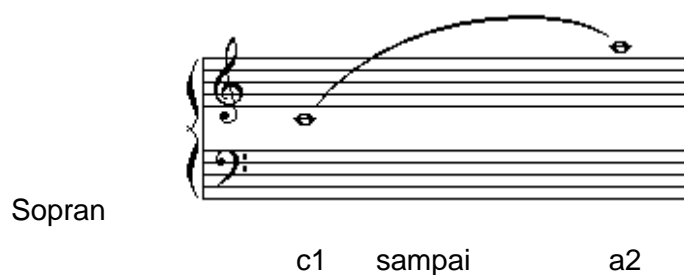
Pada dasarnya suara manusia dalam bernyanyi berdasarkan jenis kelaminnya dibagi menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:

- Sopran : jenis suara wanita dengan wilayah nada tinggi.
- Alto : jenis suara wanita dengan wilayah nada rendah.
- Tenor : jenis suara pria dengan wilayah nada tinggi.
- Bass : jenis suara pria dengan wilayah nada rendah.

Pembagian jenis suara yang lebih detail lagi masih ada, misalnya Meso Sopran, adalah jenis suara wanita yang wilayah suaranya lebih rendah dari

sopran tetapi lebih tinggi dari alto. Bariton adalah jenis suara pria yang wilayah suaranya lebih rendah dari tenor dan lebih tinggi dari bass.

Untuk dapat membuat aransemen paduan suara, pengetahuan yang wajib dimiliki adalah dapat menentukan wilayah suara manusia sesuai dengan jenisnya. Hal ini penting karena aransemen tersebut diharapkan nantinya dapat dinyanyikan sesuai dengan wilayah suara masing-masing jenis suara. Berikut ini gambar wilayah suara manusia:





Masing-masing jenis suara memiliki wilayah nada dan karakter yang berbeda antara jenis suara yang satu satu dengan lainnya. Setiap wilayah nada dari masing-masing jenis suara memiliki register suara dada, tengah, dan kepala. Suara dada terdapat pada nada-nada bawah, suara tengah pada nada-nada tengah, dan suara kepala pada nada-nada atas.

Keterangan:


- Suara dada : menciptakan suasana tenang, kurang energik mudah lelah, dan biasanya lembut.
- Suara tengah : memiliki nada yang cemerlang, mantab karena paling mudah dinyanyikan.
- Suara kepala : memperlihatkan ketegangan sehingga lebih apabila digunakan pada puncak-puncak lagu.

Ke empat jenis suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass tersebut dapat dipadukan dalam bermacam-macam kombinasi, sebagai berikut:

1. Sopran dan Alto (SA), biasanya aransemen ini dinyanyikan oleh paduan suara (koor) wanita atau anak-anak. Suara yang rendah tidak selalu dipandang sebagai suara bass oleh karenanya paduan suara ini sebaiknya diiringi dengan instrument untuk memperkuat nada-nada yang rendah.
2. TTBB (Tenor, Tenor, Bass, dan Bass) adalah paduan suara yang dinyanyikan oleh suara pria, tetapi yang lebih banyak kita jumpai adalah paduan suara pria untuk 3 suara yaitu TTB.

Jenis paduan suara diatas disebut paduan suara sejenis, artinya hanya dinyanyikan oleh suara wanita atau pria saja. Aransemen ini kurang sempurna karena wilayah suaranya cukup terbatas, maka lagu-lagu yang memiliki wilayah nada yang luas tidak tepat untuk diarsir untuk paduan suara jenis ini. Oleh karena keterbatasan wilayah nada maka dalam aransemen ini diperbolehkan suara rendah berpindah lebih tinggi dari suara pertama tetapi masing-masing suara menjadi kabur. Dalam paduan suara sejenis akor-akornya tidak perlu lengkap sehingga aransementnya menjadi 'miskin' harmonisasinya.



- 
3. SATB (Sopran, Alto, Tenor, dan Bass) adalah aransemen yang dinyanyikan oleh suara pria dan wanita atau sering disebut dengan istilah paduan suara campuran. Aransemen ini dianggap paling sempurna karena wilayah nada yang dapat dijangkau lebih luas, setiap suara dapat memperlihatkan semua registernya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini lebih menekankan pada kegiatan praktik setelah mempelajari ambitus suara manusia berdasarkan penggolongannya. Masing-masing orang dapat mengetahui jenis suara yang dimiliki dengan berpedoman pada ambitus suara tersebut. Langkahnya adalah masing-masing pembelajar menyanyikan nada yang dapat dicapai mulai nada terendah sampai nada tertinggi. Perlu dinformasikan bahwa jenis suara tersebut tidak berhubungan dengan kualitas suara. Misalnya ada peserta yang hanya mampu menjangkau nada-nada rendah bukan berarti tidak kompeten, demikian juga sebaliknya.

AKTIVITAS: KLASIFIKASI SUARA MANUSIA

LK.02 Jenis Suara Manusia

Prosedur Kerja:

1. Siapkan modul pada kegiatan pembelajaran Jenis Suara manusia!
2. Bacalah dengan cermat dan teliti fungsi masing-masing jenis suara!
3. Catat poin-poin penting tentang jenis suara manusia dalam bernyanyi!
4. Masukkan hasil identifikasi masing-masing materi tersebut pada tabel

Tabel 19. Jenis Suara Manusia

Nama Suara	Deskripsi



5. Bandingkan hasil kerja kelompok anda dengan kelompok lainnya.
6. Tuliskan kesimpulan yang anda peroleh dari kegiatan tersebut pada kolom yang telah disediakan.

KESIMPULAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. Latihan/Kasus/Tugas

Buatlah kelompok kecil dan buatlah penggolongan jenis suaranya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

F. Rangkuman

Pada dasarnya jenis suara manusia dalam bernyanyi dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

- Sopran : jenis suara tinggi untuk wanita dengan wilayah nada tinggi, wilayah nadanya mulai dari c1 – a2
- Alto : jenis suara rendah untuk wanita dengan wilayah nada rendah dengan wilayah nada mulai dari f – d2
- Tenor : jenis suara tinggi untuk pria dengan wilayah nada tinggi, wilayah nadanya mulai dari c – a1
- Bass : jenis suara rendah untuk pria dengan wilayah nada rendah dengan wilayah nada mulai dari F – d1

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setiap orang dapat diketahui pengelompokan jenis suaranya dalam bernyanyi dengan cara menyanyikan nada yang dapat dijangkau mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi. Setelah semua orang mengetahui





klasifikasi jenis suaranya maka jika bergabung dalam kelompok vokal baik paduan suara maupun vocal group dapat menentukan notasi musik yang dinyanyikan. Hal ini sangat bermanfaat dalam memilih notasi lagu sehingga dapat menyanyi dengan nyaman sesuai dengan jenis suaranya.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, ada beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang jenis suara manusia dalam bernyanyi berdasarkan jenis kelamin setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 2 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 2 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 2 tentang jenis suara manusia dalam bernyanyi berdasarkan jenis kelamin?

H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus

Pengelompokan jenis suara manusia dalam bernyanyi dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

- Sopran : jenis suara tinggi untuk wanita dengan wilayah nada tinggi, wilayah nadanya mulai dari c1 – a2
- Alto : jenis suara rendah untuk wanita dengan wilayah nada rendah dengan wilayah nada mulai dari f – d2
- Tenor : jenis suara tinggi untuk pria dengan wilayah nada tinggi, wilayah nadanya mulai dari c – a1
- Bass : jenis suara rendah untuk pria dengan wilayah nada rendah dengan wilayah nada mulai dari F – d1





KEGIATAN PEMELAJARAN 3

DASAR-DASAR ARANSEMEN VOKAL SATB

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, guru mampu mendeskripsikan dasar-dasar pembuatan aransemen untuk vokal berdasar pada ketentuan atau hukum dasar aransemen yang standar dengan cermat dan teliti.


B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta mampu:

1. menulis notasi balok untuk SATB dengan cermat berdasarkan jenis suaranya.
2. menentukan pendobelan nada yang disarankan pada setiap akor.
3. menentukan jarak nada pada masing-masing jenis suara dengan tepat.
4. menjelaskan posisi terbuka dalam penggarapan aransemen dengan teliti.
5. menjelaskan posisi tertutup dalam penggarapan aransemen dengan cermat.
6. menjelaskan *overlapping* pada penulisan dan pergerakan nada.
7. menjelaskan parallel kwint dan oktaf yang harus dihindari dalam penggarapan aransemen.
8. menjelaskan kadens pada setiap akhir frase pada suatu lagu dengan tepat sesuai fungsi akor.

C. Uraian Materi

Membuat aransemen untuk paduan suara campuran (SATB) pada dasarnya adalah membuat lagu baru. Suara sopran biasanya sudah ada dan menjadi melodi pokoknya, meskipun kadang-kadang ada juga melodi pokok



diletakkan pada jenis suara yang lain. Pada lagu dibawah ini, melodi pokok sudah dimainkan oleh sopran sehingga Anda diharapkan dapat membuat melodi untuk alto, tenor dan bass. Sebelum membuat aransemen, marilah kita perhatikan ketentuan-ketentuan dasar tentang aransemen paduan suara SATB berikut ini:

1. Penulisan dalam notasi balok.

- 1) Sopran dan Tenor ditulis dengan arah tangkai ke atas
- 2) Alto dan Bass ditulis dengan arah tangkai ke bawah



C mayor

2. Menentukan nada

Inti dari pembuatan aransemen adalah menentukan nada berdasarkan akor yang sudah ditentukan. Untuk menentukan nada yang baik cermatilah beberapa hal berikut ini:

a. Pendobelan nada

- 1) Prioritas pertama pada nada dasar, Perhatikan contoh berikut:



C mayor

Nada yang dilakukan pendobelan adalah nada c yang merupakan nada dasar yang terdapat pada suara sopran dan bass.



- 2) Prioritas ke dua pada nada ke lima (kwint).

Contoh:



C mayor

Pendobelan ini pada nada 'g' yang dinyanyikan alto dan tenor.

- 3) Tidak dianjurkan pada nada tertis (jarak ke tiga), misalnya:



C mayor

Nada yang dilakukan pendobelan pada gambar di atas adalah nada e yang merupakan nada ke tiga. Ini sebaiknya dihindari untuk menjaga kualitas dari akor yang bersangkutan.

- b. Jarak nada pada masing-masing jenis suara

- 1) Usahakan agar jarak/interval Sopran dengan Alto, dan Alto dengan Tenor tidak lebih dari 1 oktaf. Perhatikan contoh berikut:



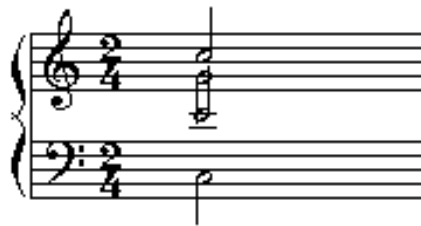
C mayor





Interval antara sopran dan alto yaitu nada e1 dan c1 tidak lebih dari 1 oktaf, bahkan kurang dari 1 oktaf, interval antara alto dan tenor yaitu nada g dan e1 juga kurang dari 1 oktaf.

- 2) Jarak tenor dengan bass boleh lebih dari 1 oktaf, misalnya:



C mayor

3. Posisi Terbuka dan Tertutup.

- a. Posisi Terbuka artinya antara Sopran, Alto dan Tenor dapat disisipi nada yang lain. Contoh:



Gambar diatas menunjukkan bahwa antara sopran dan alto masih dapat disisipkan nada yang merupakan keluarga akor C mayor yaitu nada g dan antara alto dan tenor juga terdapat nada yang merupakan isi dari akor C mayor yaitu nada c.

- b. Posisi Tertutup artinya antara Sopran, Alto dan Tenor tidak dapat disisipi nada yang lain.



Antara sopran dan alto tidak ada nada yang dapat disisipkan lagi. Kedua posisi ini tidak ada yang dilarang tetapi dianjurkan digunakan secara bergantian, artinya dalam satu aransemen keduanya bisa digunakan secara bersama-sama.





Perlu diperhatikan penggarapan secara vertikal dan horisontal

- 1) Vertikal berarti apabila ditarik garis lurus ke atas, nada-nadanya merupakan isi dari akor yang ditentukan.
- 2) Horisontal artinya deretan nada dalam setiap jenis suara hendaknya bersifat melodis, artinya interval nadanya mudah dinyanyikan, maka dari itu biasanya dicari nada yang paling dekat.

Contoh:



Nada-nada di atas akor tersebut secara vertikal merupakan keluarga dari akor yang tertulis di bawahnya dan secara horisontal masing-masing merupakan melodi yang berdiri sendiri dan mudah untuk dinyanyikan, jadi bukan semata-mata hanya melengkapi akor yang ada. Hal ini penting karena perlu diingat lagi bahwa suara alto, tenor, dan bass juga merupakan lagu yang berjalan bersama secara harmonis.

4. *Overlapping*

Dalam penggarapan aransemen SATB tidak diperbolehkan terjadi *overlapping* antara suara sopran, alto, tenor, dan bass. Contoh:



Gambar di atas menunjukkan bahwa suara tenor lebih rendah dari pada suara alto yang disebut *overlapping*.



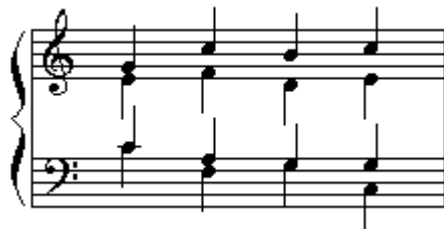
5. Paralel kwint dan oktaf

Dalam penggarapan aransemen paduan suara, parallel kwint dan oktaf tidak diperbolehkan karena seharusnya dua jenis suara dapat bergerak sendiri-sendiri menjadi terikat kebebasannya.

Contoh:



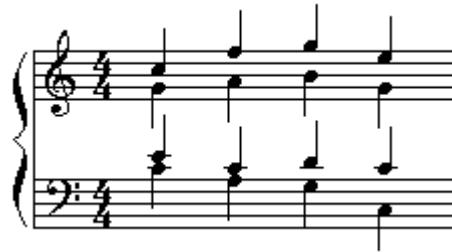
Aransemen yang benar adalah:



Berikut adalah contoh paralel yang salah:



Perhatikan nada ke dua dan ke tiga pada sopran, serta nada ke dua dan ke tiga pada bass, terlihat sejajar. Aransemen tersebut sebaiknya disusun seperti dibawah ini:

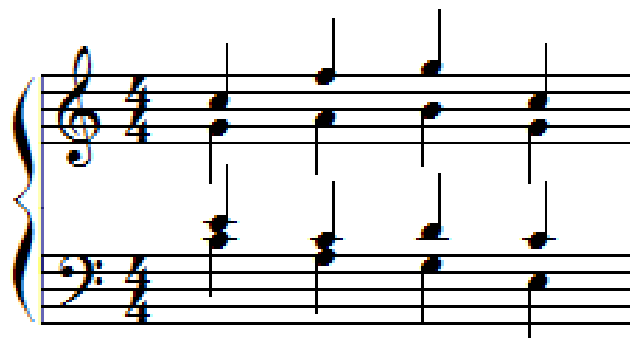


Paralel yang tidak diperbolehkan lagi adalah paralel oktaf untuk suara sopran dan bass. Ini berarti terjadi pendobelan suara melodi, maka hal ini harus dihindari.

Contoh:



Aransemen tersebut sebaiknya sebagai berikut:



6. Kadens (*cadence*)

Kadens adalah cara mengakhiri suatu karya komposisi dengan berbagai kemungkinan akor sebagai akhir suatu frase lagu. Kadens ditentukan oleh melodi lagu yang akan diaranisir karena pada dasarnya aransemen adalah juga membuat iringan.

Contoh penggarapan aransemen empat suara (SATB) :

INDONESIA SUBUR

ANDANTINO MOCH SYAFEI
Arr.: Heri Yonathan

In - do ne - si - a In - do - ne - si - a. Tanahku su-

bur ta- nah su - bur, ya su - bur Ka - mi cin - ta
Ru - kun dan da

kau, ka-mi cin-ta kau sepan-jang u - mur ya u - mur
mai, Rukun dan damai aman dan mak mur ya mak - mur

Lagu tersebut bernada dasar do=C. Dalam teori musik dan ilmu harmoni, telah dipelajari berbagai macam akor dalam berbagai tangga nada. Misalnya akor C Mayor terdiri dari c, e, dan g; F Mayor terdiri dari nada f, a, dan c, dan seterusnya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran ini selain teoretik juga lebih banyak berupa praktik untuk memperjelas materi tentang ketentuan-ketentuan dasar membuat aransemen campuran (SATB). Setiap poin hendaknya dilatih untuk lebih memahami ketentuan tersebut sebagai dasar dalam membuat aransemen.



Guru membuat melodi utama pada sopran kemudian petatar membuat suara alto, tenor, dan bass.

Misalnya:



Mempraktikkan pembuatan suara alto, tenor, dan bass sesuai dengan ketentuan meliputi:

1. menentukan tingkatan akor
2. Membuat suara bass sebagai langkah pertama pembuatan aransemen
3. Menentukan prioritas pendobelan nada
4. Pergerakan melodi sopran dan bass hendaknya selalu berlawanan
5. Menghindari parallel kwint dan oktaf
6. Tidak terjadi overlapping
7. Usahakan agar jarak/interval sopran dengan alto, dan alto dengan tenor tidak lebih dari 1 oktaf
8. Pertimbangkan secara vertikal dan horisontal

AKTIVITAS: ARANSEMEN VOKAL

LK.03 Dasar-dasar Aransemen

Prosedur Kerja:

1. Siapkan modul pada kegiatan pembelajaran dasar-dasar aransemen!
2. Bacalah dengan cermat dan teliti fungsi masing-masing ketentuan aransemen!
3. Catat poin-poin penting tentang dasar-dasar dalam membuat aransemen vokal!
4. Masukkan hasil identifikasi masing-masing materi tersebut pada tabel!





Tabel 20. Jenis Suara Manusia

Dasar-dasar Aransemen	Deskripsi

5. Bandingkan hasil kerja kelompok anda dengan kelompok lainnya.
6. Tuliskan kesimpulan yang anda peroleh dari kegiatan tersebut pada kolom yang telah disediakan.

KESIMPULAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. Latihan/Kasus/Tugas

Buatlah aransemen 4 suara dengan melodi yang telah ditentukan dibawah ini dengan menggunakan ketentuan-ketentuan yang telah dipelajari diatas.





F. Rangkuman

Dasar-dasar membuat aransemen 4 suara adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkatan akor sebagai pertimbangan vertikal.
2. Dimulai dari pembuatan suara bass.
3. Menentukan prioritas pendobelan nada yaitu tonika, kwint, dan tertis.
4. Pergerakan melodi sopran dan bass hendaknya selalu berlawanan, jika melodi sopran bergerak turun maka melodi bass bergerak naik atau minimal sejajar.
5. Menghindari parallel kwint dan oktaf.
6. Tidak terjadi *overlapping* dalam penyusunan masing-masing jenis suara, misalnya nada tenor lebih tinggi dari suara alto sehingga terjadi tumpang tindih cara penulisannya.
7. Usahakan agar jarak/interval sopran dengan alto, dan alto dengan tenor tidak lebih dari 1 oktaf.
8. Pertimbangkan secara vertikal dan horisontal. Vertikal artinya secara harmoni dapat dipertanggungjawabkan sedangkan horisontal berarti pergerakan melodi masing-masing jenis suara yang dibuat enak untuk dinyanyikan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Pembelajaran tentang dasar-dasar membuat aransemen vokal 4 suara untuk SATB memerlukan ketelitian dalam mentaati ketentuan-ketentuan yang ada. Namun jika diikuti ketentuan-ketentuan tersebut akan lebih mudah dalam penggarapannya karena semua telah diatur supaya hasil yang dicapai menjadi lebih baik. Hasil aransemen setiap individu bisa jadi berbeda meskipun ketentuannya sama karena setelah langkah pertama maka akan banyak kemungkinan yang terjadi pada langkah-langkah berikutnya. Sebagai bahan untuk kegiatan selanjutnya adalah mencari lagu sederhana untuk dibuat aransemen dengan mengikuti ketentuan yang ada.



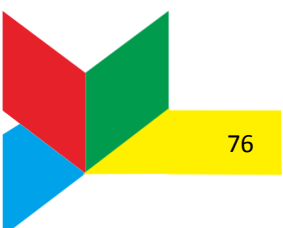


Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, ada beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang dasar-dasar dan ketentuan dalam membuat aransemen vokal setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 3 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 3 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 3 tentang dasar-dasar dan ketentuan dalam membuat aransemen vokal?

H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus

Terdapat pada ketentuan dasar aransemen. Setiap peserta bisa berbeda jawabannya namun masing-masing peserta harus mempertanggung-jawabkan atas pekerjaannya tersebut.





KEGIATAN PEMELAJARAN 4 LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN ARANSEMEN

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, guru mampu membuat aransemen vokal untuk 4 suara SATB dengan menerapkan ketentuan dasar aransemen dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan karya yang mudah dinyanyikan dan sesuai dengan kaidah yang ada secara cermat dan teliti.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta mampu:

1. Membuat aransemen dengan menerapkan langkah yang benar.
2. Membuat aransemen dengan pertimbangan vertikal dan horisontal sesuai dengan dasar-dasar aransemen.
3. Membuat aransemen dengan menentukan prioritas pendobelan nada pada setiap akor dengan cermat.
4. Membuat aransemen dengan menghindari *overlapping* secara teliti dan cermat.
5. Membuat aransemen dengan menghindari paralele kwint dan oktaf sehingga menumbuhkan kreativitas dalam pembuatan karyanya.

C. Uraian Materi

1. Langkah pertama yaitu dengan menentukan terlebih dahulu suara bass berdasarkan akor yang telah ditetapkan. Buatlah pergerakan melodi yang berlawanan dengan suara Sopran (melodi pokok). Misalnya pergerakan melodi sopran pada birama pertama naik, berarti Anda disarankan membuat pergerakan bass pada birama pertama turun. Hati-




hati hindarilah parallel kwint maupun paralele oktaf seperti penjelasan terdahulu. Setelah selesai menentukan suara bass, coba nyanyikan agar bisa diketahui kemelodisannya sehingga orang yang menyanyikan nantinya terasa 'enak', bukan hanya sekedar menyusun nada-nada untuk melengkapi akor yang ditentukan. Inilah yang disebut pertimbangan horizontal.

2. Langkah ke dua adalah menentukan suara tengah, yaitu alto atau tenor. Usahakan interval/jarak nada antara sopran dan alto disarankan untuk tidak lebih dari 1 oktaf, demikian juga antara suara alto dan tenor. Sedangkan interval untuk tenor dan bass boleh lebih dari 1 oktaf seperti dapat dilihat pada contoh terdahulu.
3. Usahakan agar secara vertical, nada-nadanya dapat selengkap mungkin sesuai dengan jenis akornya.
4. Pendobelan nada diprioritaskan untuk nada dasar, prioritas ke dua untuk interval tertsnnya. Misalnya akor C mayor, prioritas pertama pendobelan pada nada c, dan prioritas ke dua pada nada e seperti penjelasan pada uraian materi diatas. Hal ini dimaksudkan agar kualitas akor tetap terjaga dan tidak menimbulkan interpretasi akor yang lain.
5. Urutan nada dari atas ke bawah adalah sopran, alto, tenor, dan bass. Apabila ditemukan suara alto lebih rendah daripada suara tenor, atau suara tenor lebih rendah dari suara bass, maka ini disebut dengan istilah *overlapping*. Hal ini sedapat mungkin dihindari. Hal ini dimaksudkan selain pertimbangan estetika penulisan tetapi yang lebih penting agar masing-masing jenis suara tidak jelas atau kabur.

Perlu diingat bahwa yang paling penting dari semuanya itu adalah 'bagaimana bunyinya'. Semua melodi untuk masing-masing jenis suara dianjurkan merupakan suara yang 'nyata', artinya suara alto, tenor, dan bass harus dapat dinyanyikan dengan 'enak' dan seakan-akan menjadi lagu baru yang dinyanyikan secara bersama-sama. Maka dari itu nyanyikanlah berulang-ulang melodi jenis suara yang Anda buat agar kesan melodisnya selalu muncul, bukan hanya pertimbangan vertikal saja.





Apabila suatu kalimat lagu perlu penekanan atau penonjolan bisa disusun secara unisono. Meskipun terjadi beberapa kasus parallel, baik kwint maupun oktaf, dalam hal ini tidak dipermasalahkan.

a. Menentukan lagu

Membuat aransemen dalam bentuk apapun baik instrumen maupun vokal harus tepat dalam memilih suatu lagu. Lagu yang tepat akan mudah dipahami dan dinyanyikan karena sesuai dengan tingkat perkembangan usia yang akan menyanyikan hasil aransemen lagu tersebut. Pada tingkat dasar, lagu dan harmonisasi yang digunakan masih sederhana.

Ciri-ciri lagu sederhana adalah:

- 1) Melodi mudah dinyanyikan dengan lompatan nada yang tidak terlalu jauh.
- 2) Tidak terlalu banyak menggunakan nada-nada alterasi.
- 3) Jumlah birama tidak terlalu banyak
- 4) Harmonisasi sederhana misalnya banyak menggunakan akor pokok (I, IV, dan V).
- 5) Analisa bentuk lagunya sederhana, misalnya bentuk AB

Contoh lagu sederhana:

TANAH AIR

Ibu Sud

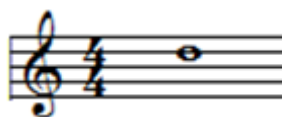


b. Menentukan nada dasar

Seringkali kita mendengar ada orang menyanyi dengan jangkauan nada yang terlalu rendah dan terlalu tinggi sehingga terkesan merasa kurang nyaman. Hal ini antara lain disebabkan oleh penentuan nada dasar yang kurang tepat. Pada dasarnya setiap orang memiliki jangkauan nada yang bervariasi, ada yang bisa mencapai nada tinggi sementara ada juga yang dapat mencapai nada yang rendah. Pencapaian nada rendah atau tinggi tidak berhubungan dengan masalah kualitas vokal seseorang. Kita tidak dapat menyimpulkan bahwa apabila seseorang tidak mampu menyanyikan nada-nada tinggi berarti orang tersebut memiliki kualitas suara yang kurang baik atau sebaliknya.



Nada d2 adalah nada yang dapat dijangkau oleh wanita pada umumnya, sedangkan nada d1 adalah nada yang masih dapat dijangkau oleh pria pada umumnya. Kita ingat dalam ambitus suara antara pria dan wanita terdapat selisih satu oktaf. Berdasarkan pengalaman jika kita menggunakan nada tersebut sebagai nada tertinggi pada umumnya masih dapat dinyanyikan dengan nyaman. Jika secara tertulis kita tidak dapat melihat notasi maka kita dituntut memiliki kemampuan untuk mencari solmisasi dari suatu lagu. Kemampuan musikal ini perlu dilatih karena sangat penting bagi kita untuk segera mendeteksi nada tertinggi suatu lagu dan kita gunakan nada d (d1 untuk pria dan d2 untuk wanita). Misalnya lagu Indonesia Pusaka ciptaan Ismail Mz., kita dapat mendeteksi secara solmisasi bahwa nada tertinggi adalah nada 6 (la). Pada notasi balok nada 6 (la) ditempatkan pada nada d seperti berikut:





Nada 6 (la) disamakan dengan nada d sehingga jika diurutkan sebagai berikut:

- 1) Nada 6 = d
- 2) Nada 5 = c
- 3) Nada 4 = bes
- 4) Nada 3 = a
- 5) Nada 2 = g
- 6) Nada 1 = f

Dari urutan nada tersebut kita dapat menentukan lagu Indonesia Pusaka bernada dasar 1=F. Nada dasar tersebut dapat digunakan sebagai dasar kita menentukan nada dasar dan membuat aransemen.

Contoh lain yaitu lagu Tanah Air ciptaan Ismail Mz., kita dapat mendeteksi nada tertinggi adalah 4 (fa). Nada tertinggi tersebut disamakan dengan nada d, maka urutannya sebagai berikut:

- 1) Nada 4 = d
- 2) Nada 3 = cis
- 3) Nada 2 = b
- 4) Nada 1 = a

Lagu Tanah Air tersebut dapat diberikan nada dasar 1 = A. Kemampuan mendeteksi nada tertinggi tersebut memang perlu dilatih dengan disiplin sehingga setiap kita mendengarkan suatu lagu maka kita akan dapat mencari solmisasinya. Kemampuan solmisasi ini dapat dilatih dengan kemampuan awal tentang:

- 1) interval,
- 2) tangga nada (mayor dan minor),
- 3) jenis lagu (mayor dan minor).

Jika salah satu dari kemampuan awal di atas belum dapat dikuasai maka kemampuan solmisasi belum dapat digunakan secara efektif. Misalnya kita belum dapat menebak interval dengan tepat maka kita belum dapat menentukan nada awal pada suatu lagu. Masing-masing lagu dimulai oleh nada yang berbeda-beda tergantung komponisnya.





Misalnya lagu Bengawan Solo ciptaan Gesang. Bagaimanakah kita tahu kalau lagu itu dimulai dengan nada 5 (sol) sementara kita tidak dapat menunjukkan notasi musiknya. Pada umumnya orang yang memiliki rasa musikal dapat menentukan bahwa lagu tersebut dimulai dengan nada 5, tetapi mengapa kita dapat menentukan nada tersebut harus kita pertanggungjawabkan secara ilmiah berdasarkan teori musik:

- 1) Lagu Bengawan Solo ciptaan Gesang merupakan jenis lagu Mayor. Lagu yang menggunakan tangga nada mayor pada umumnya diakhiri dengan nada 1 (do). Syair terakhir:

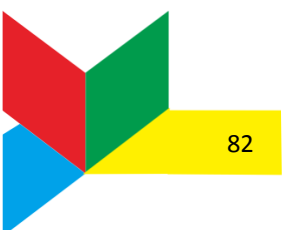
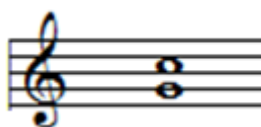
Kaum pedagang slalu naik itu perahu. Suku kata terakhir (hu) merupakan nada 1 (do) karena lagu tersebut menggunakan tangga nada mayor.

- 2) Nada pertama dari lagu Bengawan Solo tidak sama dengan nada terakhir. Pada umumnya setiap orang yang memiliki rasa musikal akan dapat secara langsung menyanyikan lagu tersebut seandainya atau nada terakhir sudah dinyanyikan, apalagi jika didahului dengan intro.

- 3) Syair pada bait pertama lagu tersebut adalah:

Bengawan Solo riwayatmu ini....

Nada pada syair pertama (Be) tidak sama dengan nada terakhir pada lagu tersebut. Nada terakhir adalah 1 (do) karena menggunakan tangga nada mayor. Syair Be adalah 5 (sol) karena kita dapat mengurutkan atau menyanyikan interval dari nada 1 pada syair hu dengan suara Be pada awal lagu. Kita juga memahami jika nada pertama dari lagu tersebut lebih rendah dibandingkan nada terakhir. Untuk lebih jelasnya seperti notasi berikut:



Jika nada tertinggi adalah 1 kita dapat mengurutkan dari atas ke bawah:



Nada c merupakan nada do, kemudian secara berurutan ke bawah menjadi b (si), a (la), dan 5 (sol). Jadi lagu Bengawan Solo dimulai dengan nada 5 (sol). Jika nada pertama sudah terdeteksi maka kemampuan berikutnya yang dituntut adalah interval. Jika kita telah hafal menyanyikan lagu tersebut maka kita tinggal mengganti syairnya dengan nada sesuai dengan intervalnya:

5 5 6 . 3 | 5 . . . | 0 1̇ 2̇ 3̇ 2̇ . 1̇ | 3̇ . . . |
 Be ngawan So - lo ri - wayat-mu i - ni



Notasi ini hanya dipakai sebagai ilustrasi karena untuk lagu Bengawan Solo tidak menggunakan tangganada C mayor karena nada tertinggi adalah 3. Jika nada 3 disamakan dengan d maka nada dasar yang bisa dijangkau oleh semuanya adalah 1 = Bes.

0 5 5 6 . 3 | 5 . . . | 0 1̇ 2̇ 3̇ 2̇ . 1̇ | 3̇ . . . |
 Be ngawan So - lo ri - wayat-mu i - ni



Pada waktu kita telah menentukan nada 5 pada syair *Be* maka setelah kita menyanyikan syair *nga* kita dapat menentukan nadanya yaitu juga 5 karena bunyi *Be* dan *nga* sama ketinggiannya. Syair *wan* lebih tinggi dari *Be* dan *nga* sehingga secara otomatis nadanya lebih tinggi dari 5 dan berjarak 1 maka nada tersebut adalah 6. Demikian seterusnya secara berurutan akan dapat menentukan solmisasi dari lagu tersebut.

c. Membuat suara bass

Pada unit modul terdahulu kita telah mencoba langkah-langkah yang sistematis dalam membuat aransemen paduan suara SATB. Langkah pertama setelah kita menentukan melodi pokok sebagai suara sopran maka langkah berikutnya adalah menentukan suara 2 yaitu bas. Sebelum menentukan suara bas kita harus menentukan tingkatan akor yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan suara 2, 3 dan 4. Cara menentukan tingkatan akor telah kita bahas pada unit modul sebelumnya yaitu pada tingkat dasar hanya digunakan akor pokok saja yaitu I, IV, dan V. Contoh:

The image displays three musical staves. Each staff consists of a treble clef (top) and a bass clef (bottom). The treble clef contains a melody written in red. The bass clef contains a series of Roman numerals representing the chord progression for the bass part. The first staff shows a melody with 12 measures and a chord progression of I, VI, V, I, I, I, V, VI, IV, V, I, I, IV, I. The second staff shows a melody with 12 measures and a chord progression of V, I, IV, IV, I, I, V, V7, I, V, V7, IV, V, I. The third staff shows a melody with 12 measures and a chord progression of I, I, VI, IV, IV, IV, IV, IV, I, I, V, V7, I.

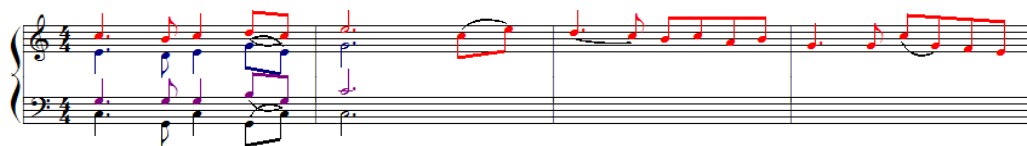
Setelah kita tentukan tingkatan akornya kita dapat melangkah ke tahapan berikutnya yaitu membuat suara bass. Perlu diingat beberapa hal yang harus kita perhatikan pada unit modul sebelumnya mengenai:

- 1) Prioritas pendobelan nada
- 2) posisi terbuka dan tertutup
- 3) overlapping
- 4) paralel kwint dan oktaf
- 5) pertimbangan vertikal dan horisontal



Pada unit terdahulu telah kita susun birama pertama sebagai berikut:

S	i	$\overline{.7}$	i	$\overline{2\ 1}$		$\dot{3}$.	.	$\overline{1\ 3}$		$\dot{2}$	$\overline{.1}$	$\overline{7\ 1}$	$\overline{6\ 7}$		5	$\overline{.5}$	$\overline{1\ 5}$	$\overline{4\ 3}$	
A	3	$\overline{.2}$	3	$\overline{5\ 3}$		5	.	.												
T	5	$\overline{.5}$	5	$\overline{7\ 5}$		i	.	.												
B	1	$\overline{.5}$	1	$\overline{5\ 1}$		1	.	.												



Telah ditentukan nada c (i) diberikan tingkat I sehingga ada nada e g dan pendobelannya yaitu nada c. Langkah pertama menentukan bas misalnya kita tentukan nada C sekaligus menjadi nada yang dilakukan pendobelan:

D. Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran ini selain teoretik juga lebih banyak berupa praktik untuk memperjelas materi tentang ketentuan-ketentuan dasar membuat aransemen campuran (SATB). Setiap langkah dalam aransemen hendaknya mengingat ketentuan dasarnya dengan tidak mengurangi kreativitas dalam pembuatan karya. Dasar-dasar aransemen dipakai pedoman dalam menyusun tetapi kreativitas masing-masing peserta tetap dikembangkan sehingga menghasilkan karya aransemen yang sesuai dengan harapan pembuatnya.





AKTIVITAS: ARANSEMEN VOKAL SATB

LK.04 Langkah-langkah Aransemen

Prosedur Kerja:

1. Siapkan modul pada kegiatan pembelajaran langkah-langkah pembuatan aransemen!
2. Bacalah dengan cermat dan teliti langkah-langkah pembuatan aransemen berdasar ketentuan dasar!
3. Catat poin-poin penting tentang langkah-langkah dalam membuat aransemen vokal!
4. Masukkan hasil identifikasi masing-masing materi tersebut pada tabel!

Tabel 21. Jenis Suara Manusia

Langkah-langkah	Deskripsi

5. Bandingkan hasil kerja kelompok anda dengan kelompok lainnya!
6. Tuliskan kesimpulan yang anda peroleh dari kegiatan tersebut pada kolom yang telah disediakan!

KESIMPULAN

.....

.....

.....

.....

.....





E. Latihan/Tugas/Kasus

Buatlah aransemen 4 suara dengan memilih lagu yang sesuai dengan keinginan peserta sehingga masing-masing peserta bisa berbeda dalam menentukan lagu. Tentukan melodi dan tulislah dalam notasi balok serta terapkan langkah-langkah yang prosedural dengan mempertimbangkan dasar-dasar pembuatan aransemen.

F. Rangkuman

Langkah-langkah dalam pembuatan aransemen adalah sebagai berikut:

1. Menentukan melodi dan menuliskan dalam notasi balok.
2. Menentukan progresi akor yang akan dibuat aransemen.
3. Membuat suara bass.
4. Membuat aransemen dengan menentukan prioritas pendobelan nada yaitu tonika, kwint, dan tertis.
5. Perlu diperhatikan pergerakan melodi sopran dan bass hendaknya selalu berlawanan, jika melodi sopran bergerak turun maka melodi bass bergerak naik atau minimal sejajar.
6. Perlu menghindari parallel kwint dan oktaf agar dapat mengembangkan kreativitas.
7. Menjaga aransemen agar tidak terjadi *moverlapping* sehingga karya menjadi lebih menarik dan indah jika dinyanyikan.
8. Pada dasarnya membuat aransemen adalah membuat lagu baru sehingga suara alto, tenor, dan bass meskipun tidak sebagai melodi pokok tetap indah dan mudah dinyanyikan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Pembelajaran tentang dasar-dasar membuat aransemen vokal 4 suara untuk SATB memerlukan ketelitian dalam mentaati ketentuan-ketentuan yang ada. Namun jika diikuti ketentuan-ketentuan tersebut akan lebih mudah dalam penggarapannya karena semua telah diatur supaya hasil yang dicapai menjadi lebih baik. Hasil aransemen setiap individu bisa jadi berbeda meskipun ketentuannya sama karena setelah langkah pertama maka akan





banyak kemungkinan yang terjadi pada langkah-langkah berikutnya. Sebagai bahan untuk kegiatan selanjutnya adalah mencari lagu sederhana untuk dibuat aransemen dengan mengikuti ketentuan yang ada.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, ada beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang langkah-langkah pembuatan aransemen 4 suara?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 4 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 4 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 4 tentang langkah-langkah pembuatan aransemen vokal 4 suara?

H. Pembahasan Latihan/Tugas/Kasus

Terdapat pada ketentuan dasar aransemen. Setiap peserta bisa berbeda jawabannya baik lagunya maupun hasil aransementnya, namun masing-masing peserta harus mempertanggungjawabkan atas pekerjaannya tersebut.





PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat memudahkan peserta dalam belajar, karena bisa dibuka dan dipelajari di mana dan kapan saja. Manfaat modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah:

1. Memberi pemahaman tentang pedagogis yang bermanfaat bagi kelangsungan program pembelajaran.
2. Memberi pengetahuan tentang jenis suara manusia dalam bernyanyi sehingga peserta memiliki bekal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni musik di sekolah.
3. Memberi pengetahuan tentang dasar-dasar pembuatan Harmoni SATB
4. Memberi pengalaman tentang langkah-langkah pembuatan aransemen.

Disarankan agar semua guru dapat membaca referensi lain baik substansi profesional maupun substansi pedagogik yang berkaitan dengan materi modul ini untuk mendukung proses pembelajaran.



EVALUASI

- Bacalah soal dengan teliti! Jumlah soal seluruhnya ada 20 butir
 - Kerjakan semua soal tersebut!
 - Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban!
 - Setelah selesai, cobalah periksa secara mandiri jawaban yang Anda pilih dengan membuka modul untuk mengetahui jawaban benar!
 - Untuk mengetahui berapa nilai yang Anda dapatkan, gunakanlah rumus ini (Nilai Akhir = Jumlah jawaban benar x 5)
-

1. Kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa yang digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan melalui penafsiran atau interpretasi data dari hasil pengukuran, adalah proses yang dilakukan dalam
 - a. pengukuran
 - b. evaluasi
 - c. assessment
 - d. penilaian
2. Bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya, merupakan pengertian dari penilaian
 - a. diagnostik
 - b. otentik
 - c. realistik
 - d. normatif

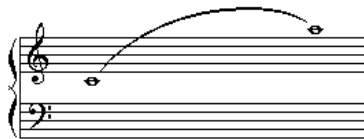


3. Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup beberapa aspek kompetensi yang dilakukan secara berimbang. Aspek kompetensi tersebut mencakup
 - a. kompetensi afektif, kompetensi kognitif, dan kompetensi psikomotor
 - b. kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, dan kompetensi keterampilan
 - c. kompetensi bidang keahlian, kompetensi program keahlian, dan kompetensi paket keahlian
 - d. kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
4. Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik berfungsi untuk
 - a. memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
 - b. menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, mendeteksi kebutuhan pengayaan dan peserta didik, dan kebutuhan remedialnya.
 - c. mengisi laporan hasil belajar, dan menentukan kenaikan serta kelulusan peserta didik secara berkesinambungan.
 - d. memantau kemajuan proses belajar peserta didik, mendeteksi kebutuhan materi yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai kompetensi inti.
5. Esensi dari penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam
 - a. mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
 - b. mengimplementasikan pengetahuannya dalam bidang praktik pembuatan produk dan jasa.
 - c. Mengaplikasikan kemampuan kognitifnya dalam aktivitas psikomotor sesuai bidang keahliannya
 - d. Mengaplikasikan keterampilan psikomotor hasil pembelajaran yang dilandasi pengetahuan kognitifnya.



6. Ambitus suara pria dan wanita pada dasarnya selisih 1 oktaf, artinya ...

- a. Suara wanita lebih tinggi 1 oktaf dari suara pria
- b. Suara pria lebih tinggi 1 oktaf dari suara wanita
- c. Suara wanita lebih rendah 1 oktaf dari suara pria
- d. Suara pria dan wanita sama jangkauannya nadanya



7. merupakan ambitus suara untuk sopran dengan wilayah nada dari ...

- a. C1 sampai a
- b. c sampai a1
- c. c1 sampai a2
- d. c2 sampai a3

8. Jenis suara yang dapat menciptakan suasana tenang, kurang energik, mudah lelah, dan biasanya lembut adalah karakter dari suara ...

- a. pundak
- b. dada
- c. tengah
- d. kepala

9. Penulisan tangkai notasi untuk sopran, alto, tenor, dan bass ditulis berbeda dengan tujuan supaya ...

- a. Secara estetika terlihat rapi
- b. Dapat dibedakan jenis suaranya
- c. Suara pria sama penulisan tangkainya
- d. Suara wanita sama penulisan tangkainya



10. Prioritas pertama untuk pendobelan nada adalah tonika, ke dua adalah kwint dan ke tiga adalah terts. Jika akornya F mayor maka prioritas pendobelan ke dua adalah nada ...
 - a. C
 - b. A
 - c. F
 - d. E

11. Prioritas pendobelan nada bertujuan untuk ...
 - a. Memberi peran kepada nada lain
 - b. Menjaga kualitas akor tetap jelas
 - c. Merapikan penulisan dalam notasi
 - d. Menghindari nada lain diluar akor

12. Untuk dapat membuat aransemen paduan suara, pengetahuan yang wajib dimiliki adalah dapat menentukan wilayah suara manusia sesuai dengan jenisnya. Hal tersebut bertujuan agar supaya ...
 - a. tidak melanggar ketentuan dasar pembuatan aransemen
 - b. melodi pokok tetap terdengar jelas dibanding suara hasil aransemen
 - c. dapat dinyanyikan sesuai dengan jenis suara masing-masing
 - d. urutan jenis suara sesuai dengan ketentuan dalam aransemen

13. Pernafasan yang dilakukan dengan cara mengambil nafas sepenuhnya kemudian dimasukkan kedalam paru-paru sehingga rongga dada membusung ke depan adalah ciri-ciri dari pernafasan ...
 - a. dada
 - b. bahu
 - c. perut
 - d. diafragma





14. Pernafasan yang kurang benar dalam bernyanyi juga dapat berpengaruh pada...
- bentuk mulut dengan kurang baik
 - syair lagu menjadi lebih lancar
 - melodi menjadi lebih cepat dihafal
 - pemenggalan kalimat dengan benar
15. Ada beberapa cara dalam berlatih pernafasan, misalnya Ambil sebuah lilin dan nyalakan, nyanyikan nada yang termudah misalnya g atau a di depan lilin. Jika berhasil mengubah udara yang dikeluarkan menjadi getaran suara sehemat mungkin, maka nyala lilin ...
- akan mati
 - akan terang
 - terus bergerak
 - tidak bergerak
16. Posisi Terbuka artinya antara suara Sopran, Alto dan Tenor dapat disisipi ...
- nada yang lain
 - tanda baca yang lain
 - akor yang lain
 - birama yang lain

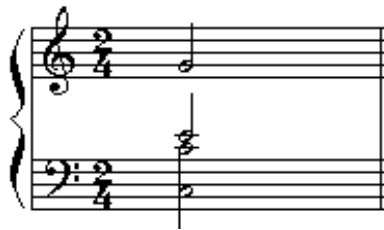


17. merupakan contoh aransemen SATB untuk posisi ...
- terbuka
 - tertutup
 - overlapping
 - kadens



18. Dalam menyusun aransemen kita perlu mempertimbangan secara vertikal artinya jika dilihat ke atas maka ...

- a. merupakan nada-nada yang dekat
- b. merupakan nada-nada yang jauh
- c. susunan nada dalam suatu akor
- d. susunan melodi yang teratur



19. merupakan contoh aransemen yang terjadi *overlapping* karena ...

- a. Suara sopran terlalu rendah
- b. Suara bas terlalu tinggi
- c. Suara tenor terlalu jauh dengan bass
- d. Suara alto lebih rendah daripada tenor

20. Salah satu hal yang perlu dihindari dalam penyusunan aransemen adalah paralel kwint dan oktaf karena ...

- a. suaranya tumpang tindih
- b. mengurangi kreativitas
- c. suaranya terlalu tinggi
- d. suaranya terlalu rendah

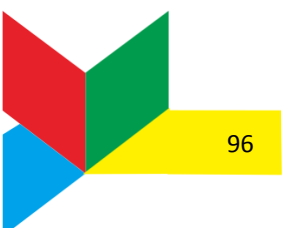


21. merupakan contoh penyusunan aransemen SATB yang perlu dihindari yaitu ...

- a. paralel oktaf
- b. paralel kwint
- c. kadens
- d. overlaping



22. Langkah pertama di dalam membuat aransemen setelah menentukan jenis akor yang akan digunakan adalah menentukan suara ...
- sopran
 - alto
 - tenor
 - bass
23. Agar secara horisontal hasil aransemen terdengar melodis maka gerakan nada-nadanya diusahakan mencari nada yang ...
- paling jauh
 - paling dekat
 - paling rendah
 - paling tinggi
24. Membuat aransemen pada dasarnya adalah membuat lagu baru, maksudnya ...
- melodi yang dibuat terdengar indah
 - melodi yang lama dihilangkan
 - melodi yang baru lebih menonjol
 - melodi yang dibuat bebas
25. Aransemen SATB dianggap jenis aransemen yang sempurna karena ...
- banyak digunakan oleh paduan suara profesional
 - semua orang bisa mengikuti sesuai jenis suaranya
 - dapat mencapai semua register suara pada manusia
 - paling mudah dapat diikuti oleh semua jenis suara





GLOSARIUM


Ambitus	: wilayah nada
Alto	: jenis suara wanita dengan wilayah nada rendah
Artikulasi	: pemenggalan kalimat musik
Bariton	: jenis suara pria dengan wilayah nada sedang
Bas	: jenis suara pria dengan wilayah nada rendah
Conductor/dirigen	: pemimpin pertunjukan musik
Larynx	: pita suara
Melankolis	: suara musik sendu, sedih, sayu
Melismatis	: satu huruf dipakai untuk serangkaian nada.
Mezzo sopran	: suara wanita yang lebih rendah dari sopran.
Nasal cavities	: rongga hidung
Phrasering	: pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik.
Pop/populer	: terkenal di masyarakat
Resonansi	: sumber suara
Register	: wilayah nada
SATB	: sopran, alto, tenor, dan bas
Sopran	: jenis suara wanita dengan wilayah nada tinggi.
Terts	: nada ke tiga
Tenor	: jenis suara pria dengan wilayah nada tinggi.
Vibrato	: gelombang vokal lembut yang mendalam





DAFTAR PUSTAKA

- Alting Van Geusau, terj., J.A. Dunga. 1964. *Menyanyi Dengan Baik*, Jakarta: Penerbit Swada
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Geusau, Alting van. 1986. *Menyanyi Dengan Baik*. Jakarta: PT Aksara, and Faber Limited., 1977.
- Harpster, Richard W. 1970. *Technique in Singing*. London: Collier Macmillan Publisher.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Otentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2013 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Medi Group.
- Surapranata, Sumarna. 2007. *Panduan Penulisan Tes Tertulis: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.
- Tim Pusat Musik Liturgi. 1984. *Menjadi Dirigen II-Membentuk Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

W.H. Alting van Geusau. 1986. *Menyanyi dengan Baik*. Jakarta: PT Aksara Kencana

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2018**